UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Ade Rustiana

NIP 196801021992031002

Pembimbing

Lyna Latifah, S.Pd., SE., M.si.

NIP 197909232008122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 04 Agustus 2017

Penguji I

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP 198201302009121005

Penguji II

Sandi Arief, S.Pd, M.Sc.

NIP. 198307052005011002

Penguji III

Lyna Latifah, S.Pd., SE., M.Si.

NIP 197909232008122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, MM

NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurokhmi Oktaviani

NIM : 7101413045

Tempat Tanggal Lahir: Tegal, 8 Oktober 1994

Alamat : JL. Musi RT 12/04 Kec. Slawi – Kab. Tegal

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik karya tulis ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 13 Juli 2017

Nurokhmi Oktaviani

NIM 7101413045

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. "Menjadi guru bukanlah pengorbanan, menjadi guru adalah suatu kehormatan, ibu dan bapak guru telah memilih jalan terhormat, memilih hadir bersama anak-anak pemilik masa depan" (Anies Baswedan).
2. "Tiada daya dan upaya kecuali pertolongan dari Allah SWT"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Ibu dan bapak tercinta yang selalu tulus menyayangi dan mendoakan kebaikan dan kesuksesan atas ku.
2. Adik-adik ku tersayang.
3. Teman-teman dan sahabat yang senantiasa menasihatiku disetiap keluh kesah.
4. Almamaterku UNNES.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Oktaviani, Nurokhmi. 2017. "*Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Konsep Diri Akademik, Lingkungan Keluarga dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berprofesi sebagai Guru Akuntansi*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang : Pembimbing. Lyna Latifah, S.Pd., SE., M.si.

Kata kunci : Minat Menjadi Guru, Konsep Diri Akademik, Lingkungan Keluarga, Penghargaan Finansial

Minat menjadi guru akuntansi dipengaruhi oleh faktor motivasi dan lingkungan. Faktor motivasi diantaranya yaitu motivasi intrinsik, alturistik, dan ekstrinsik, sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan keluarga, teman bergaul, dan lingkungan belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh konsep diri akademik, lingkungan keluarga dan penghargaan finansial terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi dengan sikap terhadap profesi guru sebagai variabel intervening pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2013 yang berjumlah 187 mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket penelitian yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*) yang dikalkulasi menggunakan *software IBM SPSS vs*. 21.

Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata minat dan sikap mahasiswa pendidikan akuntansi Unnes angkatan 2013 terhadap profesi guru berada pada kategori cukup baik, sedangkan konsep diri akademik, lingkungan keluarga persepsi mahasiswa terhadap penghargaan finansial guru berada pada kategori baik. Secara parsial konsep diri akademik berpengaruh terhadap minat sebesar 6,71%, lingkungan keluarga sebesar 2,56%, penghargaan finansial sebesar 10,3%, dan sikap mahasiswa terhadap profesi guru sebesar 18,58%. Secara parsial konsep diri akademik berpengaruh terhadap sikap sebesar 17,5%, lingkungan keluarga sebesar 2,6%, dan penghargaan finansial sebesar 13,9%. Secara tidak langsung, konsep diri akademik, lingkungan keluarga, dan penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi melalui sikap terhadap profesi guru akuntansi berturut-turut sebesar 23%, 5,6%, dan 16,8%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi dapat memediasi pengaruh konsep diri akademik, lingkungan keluarga, dan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa berprofesi sebagai guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2013.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Oktaviani, Nurokhmi. 2017. *The role of Attitude toward Teaching Profession in Mediating the Influence of Academic Self Concept, Family Environment, Financial Reward to Become Accounting Teacher (Study at College Students of Accounting Education at Semarang State University years of generation 2013).* Final Project. Department of Ecomonics Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Lyna Latifah, S.Pd., SE., M.si.

Keyword: Interest to Become a Teacher, Academic Self Concept, Family Environment, Financial Reward

Interest in becoming an accounting teacher is influenced by motivation and environmental factors. Motivation factors such as intrinsic motivation, alturistic, and extrinsic, while environmental factors can be a family environment, peer group, and learning environment. The purpose of this study is to determine the influence of academic self-concept, family environment and financial reward to the interest of profession as an accounting teacher with attitudes toward the profession of teachers as intervening variables on Accounting Education students Semarang State University force 2013.

The population in this study is all students of Accounting Education, Semarang State University year 2013 which amounted to 187 students. Instruments used to collect data in the form of questionnaires that have been tested the validity and reliability. This research is a survey research using quantitative descriptive approach with multiple linear regression analysis tools and path analysis calculated using IBM SPSS vs. software 21.

The result of research shows that the average of student interest and attitudes of accounting education departemen at Unnes of 2013 are in enough category, while academic self concept, family environment and student perception toward teacher's financial reward is in good category. Partially, the self concept of academic affects the interest of 30,9%, the family environment is 11,6%, the financial reward is 31,8%, and the student attitude towards the teacher profession is 50,5%. Partially self-concept of academic influence on attitude equal to 45,6%, family environment equal to 11%, and financial reward equal to 33,2%. Indirectly, the concept of self-academic, family environment, and financial rewards affect the interests of profession as an accounting teacher through attitudinal attitudes toward accounting profession professions respectively of 23%, 5,6%, and 16,8%.

Based on the results of this study, it can be concluded that the attitude of students to the profession of accounting teachers, can mediate the influence of academic self concept, family environment, and financial reward toward student interest as accounting teacher of Accounting Education students at Semarang State University in 2013.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Konsep Diri Akademik, Lingkungan Keluarga dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berprofesi sebagai Guru Akuntansi (Studi pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2013).

Penulis menyadari skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Akuntansi.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan melakukan penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.Si, Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi baik dalam bentuk materiil maupun non materiil.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJIAN PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

LEMBAR PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

SARI vi

ABSTRAK vii

PRAKATA viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 10

1.3 Cakupan Masalah 11

1.4 Perumusan Masalah 12

1.5 Tujuan Penelitian 13

1.6 Kegunaan Penelitian 14

1.7 Orisinalitas Penelitian 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN 17

2.1 *Theory of Planned Behavior* 17

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 Minat Berprofesi sebagai Guru Akuntansi 20
2.2.1 Pengertian Minat 20
2.2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat 21
2.2.3 Macam-Macam Minat 22
2.2.4 Indikator Minat 24
2.2.5 Pengertian Profesi 25
2.2.6 Profesi Kependidikan (Guru) 27
2.3 Sikap 31
2.3.1 Pengertian Sikap 31
2.3.2 Terbentuknya Sikap 32
2.3.3 Faktor-Faktor yang dapat Memengaruhi Sikap 33
2.3.4 Ciri-Ciri Sikap 34
2.3.5 Struktur dan Fungsi Sikap 35
2.3.6 Indikator Sikap 36
2.4 Konsep Diri Akademik 37
2.4.1 Pengertian Konsep Diri Akademik 37
2.4.2 Dimensi-Dimensi Konsep Diri 38
2.4.3 Aspek-Aspek Konsep Diri 39
2.4.4 Indikator Konsep Diri Akademik 40
2.5 Lingkungan Keluarga 41
2.5.1 Pengertian Lingkungan 41
2.5.2 Macam-Macam Lingkungan 41
2.5.3 Lingkungan Keluarga 42

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5.4 Fungsi Keluarga 43
2.5.5 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Anak 44
2.5.6 Indikator Lingkungan Keluarga 45
2.6 Persepsi Penghargaan Finansial 46
2.6.1 Pengertian Persepsi Penghargaan 46
2.6.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kompensasi 46
2.6.3 Tujuan Kompensasi 47
2.6.4 Macam-Macam Kompensasi (Penghargaan) 47
2.6.5 Indikator Penghargaan Finansial Guru 48
2.7 Kajian Penelitian Terdahulu 49
2.8 Kerangka Berpikir 53
2.8.1 Pengaruh Konsep Diri Akademik terhadap Minat 53
2.8.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat 54
2.8.3 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat 55
2.8.4 Pengaruh Sikap tehadap Minat 56
2.8.5 Pengaruh Konsep Diri Akademik terhadap Sikap 57
2.8.6 Penaruh Lingkungan Keluarga terhadap Sikap 58
2.8.7 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Sikap 59
2.8.8 Pengaruh Konsep Diri Akademik melalui Sikap 60
2.8.9 Pengaruh Lingkungan Keluarga melalui Sikap 60
2.8.10 Penghargaan Finansial melalui Sikap 61
2.9 Hipotesis Penelitian 64
BAB III METODE PENELITIAN 65

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 65
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 65
3.3 Variabel Penelitian 66
3.3.1 Minat Berprofesi sebagai Guru Akuntansi 66
3.3.2 Konse Diri Akademik 66
3.3.3 Lingkungan Keluarga 67
3.3.4 Penghargaan Finansial 68
3.3.5 Sikap 68
3.4 Instrumen Penelitian 69
3.4.1 Uji Validitas 70
3.4.2 Uji Reliabilitas 74
3.5 Teknik Pengumpulan Data 74
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data 75
3.6.1 Statistik Deskreptif 75
3.6.2 Uji Prasyarat Regresi 77
3.6.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*) 80
3.6.4 Uji Hipotesis Penelitian 80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 82
4.1 Analisis Responden Penelitian 82
4.2 Hasil Penelitian 83
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 83
4.2.2 Uji Pra Syarat Regresi 89
4.2.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*) 95

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.2.4 Uji Hipotesis Penelitian 102
4.3 Pembahasan 109
4.3.1 Pengaruh Konsep Diri Akademik terhadap Minat 109
4.3.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat 111
4.3.3 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat 113
4.3.4 Pengaruh Sikap terhadap Minat 115
4.3.5 Pengaruh Konsep Diri Akademik terhadap Sikap 117
4.3.6 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Sikap 119
4.3.7 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Sikap 120
4.3.8 Konsep Diri Akademik terhadap Minat melalui Sikap 122
4.3.9 Lingkungan Keluarga terhadap Minat melalui Sikap 124
4.3.10 Penghargaan Finansial terhadap Minat melalui Sikap 125
BAB V PENUTUP 127
5.1 Simpulan 127
5.2 Saran 128
DAFTAR PUSTAKA 130
LAMPIRAN 134

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data *Tracer Study* Program Studi Pendidikan Akuntansi tahun 2015....3

Tabel 1.2. Informasi Jumlah Guru SMA dan SMK tahun 2015/2016 4

Tabel 1.3. Hasil Observasi Awal.....5

Tabel 2.1. Kajian Penelitian Terdahulu.....49

Tabel 3.1. Data Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 65

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....70

Tabel 3.3. Hasl Uji Validitas Variabel Minat 71

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel Konsep Diri Akademik 71

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga 72

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Penghargaan Finansial 72

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Variabel Sikap.....73

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas.....74

Tabel 3.9. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Minat.....76

Tabel 3.10. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Konsep Diri Akademik.....76

Tabel 3.11. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga 76

Tabel 3.12. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Penghargaan Finansial.....77

Tabel 3.13. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Sikap 77

Tabel 4.1. Deskripsi Kuesioner.....82

Tabel 4.2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Minat 83

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Minat.....84

Tabel 4.4. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Konsep Diri Akademik.....84

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri Akademik 85

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 4.6. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga 86

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga 86

Tabel 4.8. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penghargaan Finansial.....87

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Variabel Penghargaan Finansial 87

Tabel 4.10. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Sikap 88

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap 89

Tabel 4.12. Hasil Uji Linieritas Variabel Dependen Sikap.....90

Tabel 4.13. Hasil Uji Linieritas Variabel Dependen Minat 90

Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas Variabel Dependen Sikap 91

Tabel 4.15. Hasil Uji Normalitas Variabel Dependen Minat.....91

Tabel 4.16. Hasil Uji Multikolinierita Variabel Dependen Sikap.....92

Tabel 4.17. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Dependen Minat.....93

Tabel 4.18. Hasil Uji Glejser Variabel Dependen Sikap 94

Tabel 4.19. Hasil Uji Glejser Variabel Dependen Minat 95

Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Variabel Dependen Sikap.....96

Tabel 4.21. Hasil Analisis Regresi Variabel Dependen Minat 98

Tabel 4.22. Hasil Uji t Variabel Dependen Minat 102

Tabel 4.23. Hasil Uji t Variabel Dependen Sikap 103

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Konsepsi Skematik Sikap.....19

Gambar 2.2. *Theory of Planed Behavior* 20

Gambar 2.3. Kerangka Berpikir.....63

Gambar 3.1. Model Analisis Jalur 80

Gambar 4.1. Model Hasil Analisis Jalur.....102

Gambar 4.2. Hasil Uji Sobel Variabel Konsep Diri Akademik 107

Gambar 4.3. Hasil Uji Sobel Variabel Konsep Lingkungan Keluarga 108

Gambar 4.4. Hasil Uji Sobel Variabel Konsep Penghargaan Finansial.....109

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara 135

Lampiran 2. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen.....140

Lampiran 3. Instrumen Uji Cobe Penelitian 142

Lampiran 4. Daftar Responden Uji Coba Penelitian.....147

Lampiran 5. Tabulasi Hasil Uji Coba Penelitian 148

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Uji Coba Penelitian 153

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba Penelitian.....158

Lampiran 8. Instrumen Penelitian 160

Lampiran 9. Daftar Responden Penelitian 164

Lampiran 10. Tabulasi Hasil Penelitian 169

Lampiran 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 183

Lampiran 12. Distribusi Frekuansi.....184

Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas dan Asumsi Klasik Persamaan 1 188

Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas dan Asumsi Klasik Persamaan 2 190

Lampiran 15. Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*) 192

Lampiran 16. Hasil Uji Hipotesis Penelitian 194

Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian 196

Lampiran 18. Surat Ijin Observasi 197

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan mata ke tiga dari seseorang yang memberikan wawasan terhadap berbagai masalah, mengajarkan bagaimana untuk berbuat benar dan sesuai, menuntun untuk menyadari kebenaran dalam kehidupan, serta menghapus kegelapan dan pandangan yang menyesatkan (Mishra 2012:3). Pendidikan merupakan alat untuk pembangunan nasional dan mengurangi kemiskinan, sehinggap pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjalankan fungsi pada berbagai segi kehidupan dan proses pembangunan.

Pendidikan tidak akan terselenggara tanpa adanya guru. Pendidikan membuka kunci dari modernisasi dan pembangunan berkelanjutan, dimana guru merupakan pemegang dari kunci tersebut (Weje dalam Egwu 2015:21). Guru merupakan tokoh pencetak generasi cendekiawan, pemberantas kebodohan demi kesejahteraan yang berkelanjutan. Meskipun sistem dalam pendidikan telah direncanakan dengan matang dan berbagai kurikulum pendidikan telah terssusun secara rapi, tanpa adanya guru sebagai pemegang kunci dalam pendidikan semua itu tidak akan berarti apa-apa. Karena dengan guru yang profesional, pendidikan akan terselenggara.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Guru yang profesional dapat diartika sebagai guru yang telah memenuhi kualifikasi akademik dan menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kualifikasi akademik atau pendidikan guru yaitu telah lulus pendidikan

tinggi pada jenjang S1, dan memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru (UU No. 14 Th. 2005).

Salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia yang melaksanakan pendidikan tinggi untuk mencetak calon guru adalah Universitas Negeri Semarang (Unnes). Hampir seluruh fakultas di Universitas Negeri Semarang memiliki program studi kependidikan, salah satunya yaitu program studi pendidikan akuntansi jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Salah satu tujuan dari jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang adalah menghasilkan lulusan yang berkompeten, memiliki kemampuan akademik dan/atau professional, di bidang pendidikan ekonomi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja, jujur, beretika, dan memiliki tanggung jawab sosial. Berdasarkan pada tujuan tersebut, maka mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi khususnya program studi pendidikan akuntansi dibekali berbagai pengalaman dan pembelajaran yang berkaitan dengan profesi guru akuntansi selama menjalani masa kuliah. Hal tersebut dikarenakan kompetensi yang dimiliki lulusan pendidikan akuntansi yaitu kompetensi sebagai guru akuntansi.

Berdasarkan data *tracer study* alumni program studi pendidikan akuntansi jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, menunjukan bahwa 22% alumni pendidikan akuntansi bekerja sebagai guru akuntansi, dan 78% alumni bekerja bukan sebagai guru akuntansi. Hal tersebut menunjukan bahwa tidak semua lulusan bekerja sesuai dengan kompetensi yang

dimilikinya. Hal tersebut berarti, bahwa pendidikan yang diterimanya selama menjanai masa pendidikan di bangku perkuliahan tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Dibandingkan dengan memilih profesi yang sesuai dengan kompetensinya, para alumni lebih banyak bekerja pada sektor industri yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlianya. Adapun persentasi bidang pekerjaan alumni program studi pendidikan akuntansi Unnes, terlihat sebagaimana data *tracer study* pada tabel 1.1. berikut :

Tabel 1.1.
Data *Tracer Study* Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun 2015

No.	Keterangan	Persentase (%)
1	Guru Akuntansi	22%
2	Guru non Akuntansi	9%
3	Industri Keuangan	5%
4	Industri non Keuangan	41%
5	Lainya	23%
	Total	**100%**

Sumber : Data *Tracer Study* Prodi Pendidiakan Ekonomi tahun 2015

Berdasarkan data yang ditunjukan pada tabel 1.1. di atas, dapat terlihat bahwa tidak semua lulusan pendidikan akuntansi bekerja sebagai guru akuntansi, serta sebagian besar alumni bekerja pada sektor industri. Padahal, Pusat data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 menyebutkan bahwa pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih mengalami kekurangan guru sebesar 146.987. Adapun kekurangan guru untuk SMA sebesar 160.661 dan SMK sebesar 108.249. Hal tersebut dikarenakan guru yang tersedia untuk SMA 295.912 sementara guru yang dibutuhkan sebanyak 456.573, dan guru yang dibutuhkan untuk SMK 273.353 sementara guru yang ada hanya 381.602. Hal tersebut

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menyebabkan kondisi pembelajaran di kelas menjadi kurang kondusif, karena rasio perbandingan siswa dan guru menjadi lebih tinggi.

Tabel 1.2.
Kebutuhan dan Kekurangan/Kelebihan Kepala Sekolah dan Guru serta Rasio Siswa per Guru Jenjang Pendidikan SMA dan SMK Tahun 2015/2016

No.	Variabel	SMA	SMK	Semua Jenjang
1	Sekolah	12.689	12.659	211.869
2	Kelas	146.893	153.150	1.771.289
3	Siswa	4.312.407	4.334.987	44.686.809
4	Kebutuhan	456.573	381.602	3.220.146
	a. Kepala sekolah	12.689	12.659	211.869
	b. Guru	443.884	368.943	3.008.277
5	Yang ada	295.912	273.353	3.073.159
	a. Kepala sekolah	12.689	12.659	211.869
	b. Guru	283.223	260.694	2.861.290
6	Kekurangan/Kelebihan	-160.661	-108.249	-146.987
	a. Kepala Sekolah	0	0	0
	b. Guru	-160.661	-108.249	-146.987
7	Rasio S/G			
	a. Kebutuhan	9,45	11,36	13,88
	b. Yang ada	14,57	15,86	14,54
	Artinya	Kekurangan	Kekurangan	Kekurangan

Sumber : Kemendikbud tahun 2016

Dibandingkan berprofesi sebagai guru akuntansi, sebagian besar lulusan bekerja pada sektor industri, kondisi tersebut dimungkinkan karena rendahnya minat para lulusan terhadap profesi guru akuntansi. Menurut Mishra (2012:5) minat adalah kesenangan, tujuan, kesadaran, dan perhatian yang merupakan hasil dari berbagai pengalaman seseorang. Minat juga diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Baharuddin 2007:24). Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu (Jahja 2011:63). Menyimpulkan dari penjelasan tersebut, maka minat mengandung dua aspek yaitu aspek subjektif

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang berarti perasaan, dan aspek objektif yang berarti keinginan untuk berperilaku. Minat bukanlah suatu tindakan melainkan suatu rasa, sehingga minat menjadi guru bukan berarti seseorang melakukan aktivitas sebagai guru. Akan tetapi, minat merupakan suatu faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan aktivitas sebagai guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap 40 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Unnes, didapati hasil bahwa tidak semua mahasiswa memiliki minat terhadap profesi guru akuntansi. Hasil tersebut dapat dilihat sebagaimana tabel 1.3. di bawah ini :

Tabel 1.3.
Hasil Observasi Awal Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Unnes angkatan 2013 terhadap Profesi Guru Akuntansi

No.	Keterangan	Jumlah Mahasiswa	Presentase (%)
1	Ingin menjadi guru	13	32,5%
2	Ragu-ragu	13	32,5%
3	Tidak Ingin menjadi Guru	14	35%

Sumber : Wawancara dengan 40 mahasiswa pendidikan akuntansi Unnes

Dari tabel 1.3. terlihat bahwa, hanya 32,5% mahasiswa berminat terhadap profesi guru akuntansi. Sedangkan 32,5% lainya ragu-ragu dan 35% lagi tidak berminat. Alasan tidak berminatnya mahasiswa menjadi guru akuntansi yaitu dikarenakan mereka merasa belum mampu untuk menjadi guru akuntansi dengan alasan tidak begitu menguasia materi akuntansi. Selain itu, status guru PNS dan non PNS juga berpengaruh terhadap kurang berminatnya mahasiswa terhadap profesi guru. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan berminat terhadap profesi guru akuntansi dikarenakan guru merupakan cta-cita mereka dan profesi guru akuntansi merupakan profesi yang sesuai dengan kualifikasi akademik mereka.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Adapun pengaruh orangtua dan pengalaman PPL dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap minat mahasiswa berprofesi sebagai guru akuntansi.

Minat terbentuk melalui perhatian dan belajar, apabila seseorang memperhatikan sesuatu hal secara sukarela dan cenderung untuk mengingatnya, maka apa yang diingatnya tersebut merupakan petunjuk dari munculnya minat (Syah 2006). Terdapat dua faktor utama yang berpengaruh terhadap minat menjadi guru yaitu faktor motivasi dan pengaruh faktor lainya. Faktor motivasi terbagi menjadi tiga, yaitu motivasi intrinsik, alturistik, dan ekstrinsik. Sedangkan pengaruh faktor lainya bisa berupa lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan belajar, teman bergaul, guru, media masa, maupun pihak lainnya yang mendorong munculnya minat (Gore *et al.* 2015:10-12)

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam individu itu sendiri, bisa berupa kepuasan pribadi, kesenangan terhadap mengajar, atau tertarik untuk mengajar. Motivasi alturistik bisa diartikan sebagai hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh penyandang profesi tersebut misalnya, guru merupakan panggilan jiwa, pelayanan terhadap pihak lain, komunitas mengajar dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor dari luar yang berkaitan dengan profesi tersebut misanya, peluang pekerjaan, kondisi pekerjaan, gaji, jaminan kerja dan lainya yang mendorong munculnya minat seseorang terhadap profesi guru (Gore *et al.* 2015:10-12).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sedangkan menurut Ardyani & Latifah (2014:232) dalam penelitianya mengatakan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi dipengaruhi oleh tujuh faktor, diantaranya yaitu persepsi mahasiswa tentang profesi guru,

kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian. Adapun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wildan dkk. (2016:12) menyebutkan bahwa terdapat enam faktor yang berpengaruh terhadap minat menjadi guru, diantaranya yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, lingkungan keluarga dan belajar berpengaruh, persepsi kesejahteraan guru berpengaruh, pemahaman tentang profesi guru, persepsi citra positif profesi guru, dan latar belakang pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dipengaruhi banyak faktor dalam menumbuhkan minatnya terhadap profesi guru. Dari faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi guru akuntansi. Faktor tersebut yaitu Konsep Diri Akademik (*academic self concept*).

Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi (Hurlock 2010:58). Sehingga konsep diri akademik dapat diartikan sebagai persepsi individu mengenai dirinya sendiri dalam bidang akademik. Menurut Atmasari (2009), konsep diri akademik adalah gambaran individu terhadap kemampuan akademiknya, yang meliputi kemampuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meraih prestasi di bidang akademik, serta aktivitas di sekolah yang berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan dan penilaian seseorang terhadap kemampuan akademiknya (dalam Khotimah dkk. 2016:61).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Persepsi individu terhadap kemampuan akademiknya merupakan persepsi fundamental, karena dalam memilih suatu pekerjaan individu didasarkan atas apa yang mereka anggap mampu untuk dikerjakan dengan baik, dan cenderung untuk tidak memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuanya (Hackett 1995, Lent & Hackett 1987 dalam Berger & Girardet 2015). Hal tersebut memberikan makna bahwa tinggi rendahnya konsep diri akademik mahasiswa, memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya minat mahasiswa dalam menentukan pekerjaan.

Selain konsep diri akademik, faktor yang dimungkinkan berpengaruh terhadap minat mahasiswa terhadap profesi guru adalah persepsi mahasiswa mengenai penghargaan finansial guru. "Penghargaan finansial merupakan kompensasi yang diterima dalam bentuk finansial baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pegawai sebagai penghargaan atas pekerjaan yang telah dilakukannya" (Mondy, 2008:4). Menurut Dariyo (2011:221), "motivasi orang dewasa bekerja adalah agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Tidak ada seorang pun yang mau melakukan pekerjaan tanpa memperoleh upah, gaji, atau penghasilan".

Ungkapan pada paragraf sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wildan dkk. (2016:20) yang mengatakan bahwa, persepsi mahasiswa mengenai kesejahteraan guru berpengaruh 9,35% terhadap minat mahasiswa menjadi guru, adapun komponen dari persepsi kesejahteraan guru yaitu persepsi mahasiswa mengenai gaji guru dan jaminan kesejahteraan guru. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Egwu (2015:24) menyatakan bahwa,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

rendahnya gaji guru, pembayaran gaji yang tidak biasa, tidak ada jaminan kenaikan pangkat, beban kerja yang berlebihan, lingkungan kaum miskin, pengaruh negatif dari orang tua, tidak ada dana untuk melanjutkan pendidikan dan lainya, menjadi faktor mahasiswa Universitas Ebonyi Nigeria, memiliki sikap negatif terhadap profesi guru.

Faktor penting lainya yang dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa berprofesi sebagai guru yaitu lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak melakukan sosialisasi, mendapatan pendidikan dan lingkungan dimana anak menyertakan perasaan dan kasih sayangnya melebihi lingkungan lain (Aziz 2015). Sehingga apa yang terjadi di dalam lingkungan keluarga akan memengaruhi keputusan anak. Minat mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga juga didukung oleh penelian yang dilakukan Ardyani (2014:232) yang mengatakan bahwa, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 4,32%. Adapun menurut Gore *et al*. (2015:8), menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat terhadap profesi guru adalah keluarga.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berkaitan dengan konsep diri akademik, lingkungan keluarga, dan penghargaan finansial terhadap minat menjadi guru. Disamping variabel tersebut, peneliti menambahkan variabel sikap yang berperan sebagai variabel intervening. Digunakanya sikap sebagai variabel intervening merujuk pada *theory of planned behavior*. Teori

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tersebut mengatakan bahwa intensi atau minat memiliki tiga komponen yang saling berinteraksi dan menjadi determinan bagi intensi, dimana salah satu dari determinan yang dimaksud adalah sikap terhadap suatu objek (Azwar 2011:12).

"Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya" (Walgito, 2003:127). Sedangkan menurut Sobur (2003:361) sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dalam menghadapi suatu objek, ide, situasi, dan lainya. Manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu yang melekat sejak lahir. Akan tetapi, sikap berkembang sepanjang perkembangan manusia. Sehingga sikap memiliki peran yang besar terhadap kehidupan manusia karena sikap menentukan prilaku manusia terhadap objek sikap tersebut (Gerungan 2009).

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka judul dari penelitian ini yaitu **"Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Konsep Diri Akademik, Lingkungan Keluarga dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berprofesi Sebagai Guru Akuntansi".**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Mahasiswa pendidikan akuntansi Unnes angkatan 2013 memiliki minat yang rendah untuk berprofesi sebagai guru akuntansi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan 40 mahasiswa pendidikan akuntansi, hanya 13 mahasiswa yang berminat menjadi guru akuntansi.
3. Rendahnya minat mahasiswa terhadap profesi guru dimungkinkan terjadi karena mahasiswa memiliki sikap negatif terhadap profesi guru.
4. Sikap negatif tersebut terlihat dari jawaban-jawaban yang diungkapkan responden pada saat wawancara.
5. Sebagian responden mengatakan bahwa dirinya belum menguasai materi akuntansi, sehingga ia merasa belum pantas menjadi guru akuntansi.
6. Beberapa responden mengaku bahwa alasannya memilih jurusan pendidikan akuntansi adalah atas dasar keinginan orang tua.
7. Selain itu, status guru honorer juga menjadi alasan rendahnya minat mahasiswa berprofesi sebagai guru. Hal itu dikarenakan mahasiswa berpersepsi bahwa guru honorer melakukan tugas yang sama dengan guru PNS tetapi menerima gaji lebih sedikit dari guru PNS.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh konsep diri akademik, lingkungan keluarga dan penghargaan finansial terhadap minat menjadi guru akuntansi melalui sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi. Penelitian akan dilakukan terhadap mahasiswa fakultas ekonomi program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah konsep diri akademik secara individu berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi ?
2. Apakah lingkungan keluarga secara individu berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi ?
3. Apakah penghargaan finansial secara individu berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi ?
4. Apakah sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berprofesi sebagai guru akuntansi ?
5. Apakah konsep diri akademik secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi ?
6. Apaka lingkungan keluarga secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi ?
7. Apakah penghargaan finansial secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi ?
8. Apakah konsep diri akademik secara tidak langsung berpengaruh terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi melalui sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi ?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

9. Apakah lingkungan keluarga secara tidak langsung berpengaruh terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi melalui sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi ?
10. Apakah penghargaan finansial secara tidak langsung berpengaruh terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi melalui sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari perumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalaha :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara individu konsep diri akademik terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara individu lingkungan keluarga terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara individu penghargaan finansial terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara individu sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi terhadap minat mahasiswa berprofesi sebagai guru akuntansi.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara individu konsep diri akademik terhadap sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara individu lingkungan keluarga terhadap sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Untuk mengetahui pengaruh secara individu penghargaan finansial terhadap sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi.
8. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung konsep diri akademik terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi melalui sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi.
9. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan tidak langsung keluarga terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi melalui sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi.
10. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung penghargaan finansial terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi melalui sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Dari penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa *theori of planned behavior* yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis, berlaku dalam dimensi waktu, ruang, dan objek penelitian yang diteliti. Sehingga, penelitian ini dapat mendukung atau memperkuat teori yang digunakan dalam penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.
   b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan baru berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru akuntansi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya .

2. Manfaat praktis

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi pihak universitas untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan output yang kompeten dan berkualitas.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa apabila hendak melakukan penelitian pada bidang yang sama. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan minatnya terhadap profesi guru.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi dalam memediasi konsep diri akademik, lingkungan keluarga dan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa berprofesi sebagai guru akuntansi. Penelitian berkaitan dengan variabel independen pertama yaitu konsep diri akademik terhadap minat menjadi guru, belum peneliti temukan pada penelitian sebelumnya. Akan tetapi, penelitian berkaitan dengan konsep diri, pernah dilakukan oleh Nurlatifah (2014:78) dengan hasil, konsep diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 16,5%. Sama halnya dengan konsep diri, variabel lingkungan keluarga juga pernah dilakukan penelitian oleh Ardyani (2014:232) dengan menunjukan pengaruh sebesar 4,32%.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Selain variabel konsep diri akademik dan lingkungan keluarga, terdapat variabel penghargaan finansial. Variabel penghargaan finansial belum peneliti temukan pada penelitian sebelumnya terhadap minat menjadi guru. Akan tetapi, secara tidak langsung variabel penghargaan finansial telah dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel kesejahteraan guru, dimana penghargaan finansial merupakan komponen dari kesejahteraan guru. Adapun penghargaan finansial, secara langsung pernah dilakukan penelitian, tetapi bukan minat menjadi guru melainkan minat menjadi akuntan publik.

Disamping ke tiga variabel tersebut, peneliti menyertakan sikap sebagai variabel intervening, Disertakanya variabel sikap sebagai variabel intervening, merujuk pada *theory of planned behavior*. Teori tersebut mengatakan bahwa sikap merupakan variabel mediasi antara variabel independen dengan variabel dependen (Ajzen & Fishbein dalam Azwar 2011:7-8). Sehingga dapat disimpukan bahwa variabel penelitian ini diantaranya yaitu konsep diri akademik, lingkungan keluarga dan penghargaan finansial sebagai variabel independen, sikap sebagai variabel intervening, dan minat sebagai variabel dependen. Dengan dikembangkanya variabel konsep diri pada penelitian sebelumnya menjadi konsep diri akademik, dan kesejahteraan guru menjadi penghargaan finansial, serta disertakanya sikap sebagai variabel intervening, diharapkan dapat menjadi orisinalitas dalam penelitian ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1988) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (Azwar 2011:12). *Theory of reasoned action* atau teori tindakan beralasan merupakan teori yang membahas perilaku manusia. Teori tersebut mengatakan bahwa perilaku manusia didasarkan atas intensi terhadap perilaku, dimana intensi terhadap perilaku merupakan fungsi dari dua komponen yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Ajzen & Fishbein 1973:42).

Theory of reasoned action menyebutkan bahwa intensi dapat diartikan sebagai maksud atau tujuan. Seseorang dapat dengan mudah melakukan suatu perilaku jika mereka cenderung ingin melakukanya, atau menahan diri untuk melakukanya jika mereka tidak menginginkanya. Poin penting dari pernyataan tersebut yaitu bahwa segala peristiwa yang dialami oleh seseorang merupakan hasil langsung dari usaha yang disengaja, yang dilakukan oleh individu sendiri. Proses tersebut dapat di deskripsikan bahwa, berdasarkan pertimbangan untuk melakukanya, seseorang menyertakan maksud tertentu atau tujuan terhadap perilaku tertentu yang disebut sebagai intensi (Ajzen 2005:99).

Faktor penentu intensi yang pertama yaitu sikap (*personal factor),* merupakan evaluasi positif atau negatif dari seseorang terhadap suatu objek, orang, institusi, atau peristiwa, dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Meskipun pengertian berkaitan dengan sikap dapat berubah-ubah,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tetapi para ahli psikolog (see,e.g., Edwards 1957; Osgod *et.al*. 1957; Bem 1970; Fishbein & Ajzen 1975; Hill 1981;Oskamp 1991; Eagly & Chaiken 1993) setuju bahwa karakteristik dari sikap adalah bersifat evaluatif (pro-kontra, senang-tidak senang). Adapun sikap memiliki tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif (Ajzen 2005:3-5).

Faktor penentu selanjutnya yaitu norma subjektif. Norma subjektif disebut juga sebagai pengaruh sosial, yaitu persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku dengan prtimbangan tertentu. Dalam hal ini, seseorang percaya bahwa individu atau kelompok tertentu yang dianggapnya penting, dijadikan bahan pertimbangan bagi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Secara umum disebutkan bahwa seseorang memiliki kepercayaan terhadap orang lain sebagai motivasi dalam melakukan sesuatu (Ajzen 2005).

Disamping sikap dan norma subjektif, teori tersebut mengatakan terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi intensi, dan memengaruhi perilaku secara tidak langsung. Variabel tersebut disebut *Effects of "External" Variable*, seperti demografi, karakter atau personaliti seseorang, dan variabel yang berkaitan dengan fakta perilaku dibawah pengawasan, atau variabel situasional, dapat memengaruhi intensi dan kemudian perilaku hanya jika variabel tersebut berpengaruh terhadap sikap maupun norma subjektif (Ajzen & Fishbein 1973:52).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pernyataan pada paragraf sebelumnya, sebagaimana terlihat dalam gambar 2.1. yang menjelaskan bahwa sikap memiliki tiga komponen dan merupakan variabel intervening antara variabel independen dan variabel dependen.

Sebagaimana pernyataan Ajzen & Fishbein (1973), yang dimaksud sebagai variabel independen berarti hal-hal yang berkaitan dengan demografi, karakter atau personaliti seseorang, dan variabel yang berkaitan dengan fakta perilaku dibawah pengawasan, atau variabel situasional. Sedangkan variabel dependen yang dimaksud yaitu intensi.

Konsepsi Skematik Sikap

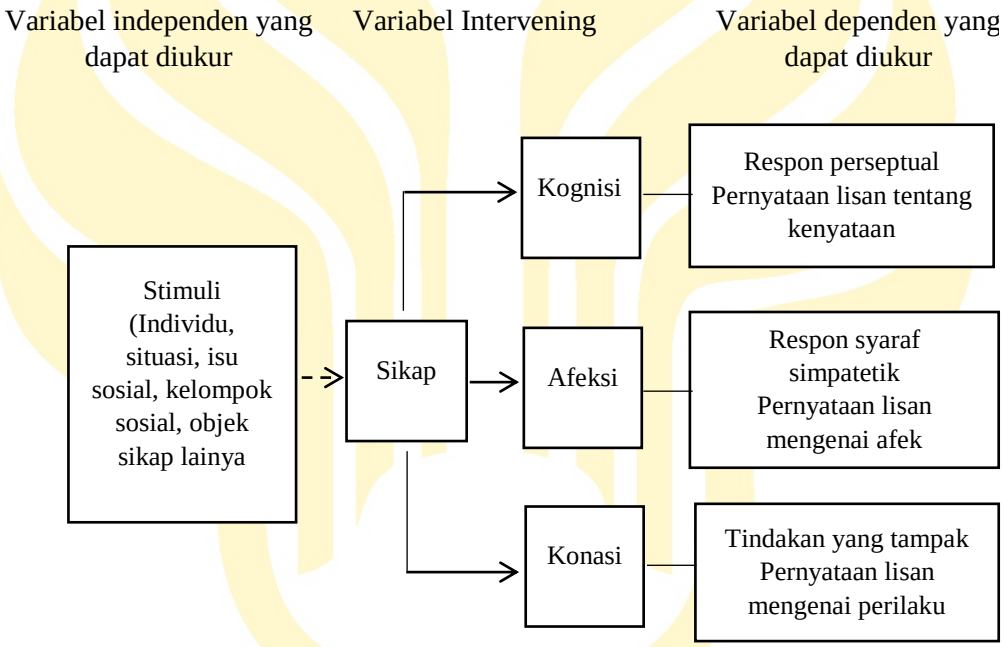

Gambar 2.1.
Konsepsi Skematik Rosenberg & Hovland Mengenai Sikap.
Sumber : Ajzen & Fishbein (1975) dalam Azwar (2011:8)

Selanjutnya dalam *theory of planned behavior*, Ajzen menambahkan satu lagi determinan intensi yaitu *perceived behavioral control* (Azwar 2011:12). Sehingga seluruhnya terdapat tiga determinan intensi sebagai prediktor perilaku. *Perceived behavioral control* atau persepsi terhadap kontrol perilaku merupakan fungsi dari *beliefs* seseorang mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melakukan suatu perilaku. *Beliefs* tersebut diperoleh individu berdasarkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pengalaman terhadap perilaku tersebut, ataupun pengaruh informasi yang diperoleh mengenai perilaku tersebut baik melalui observasi maupun pengalaman dari orang lain, serta faktor lain yang dapat menambah atau mengurangi persepsi kesulitan untuk melakukan suatu perilaku. Secara keseluruhan, control beliefs merupakan persepsi bahwa seseorang telah memiliki atau tidak memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku. Secara lebih ringkas, *theory of planned behavior* dijelaskan sebagaiana gambar 2.2. berikut :

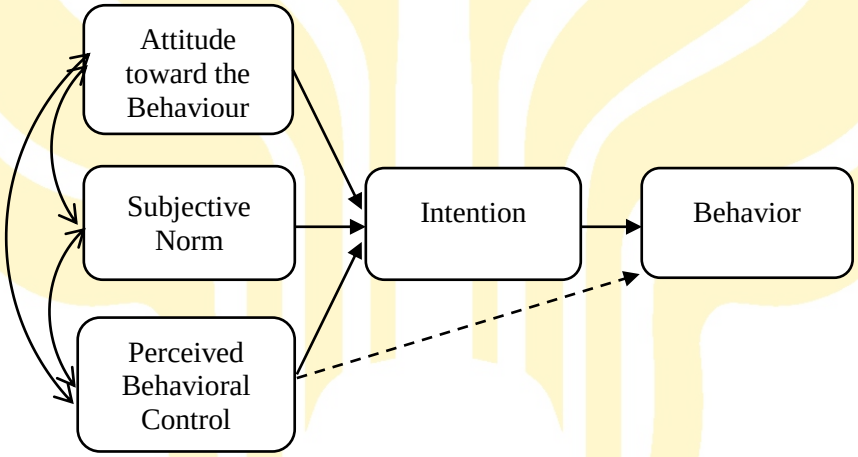

Gambar 2.2. *The Theory of Planned Behavior*
Sumber : Azjen (2005:118)

2.2 Minat Berprofesi Sebagai Guru Akuntansi

2.2.1 Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga dapat diartikan sebagai hubungan antara diri dan sesuatu di luar diri, sehingga semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya terhadap sesuatu (Slameto 2010:180). “Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang” (Jahja, 2011:63).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pengartian mengenai minat juga diungkapkan oleh Baharuddin (2007:24) yang mengatakan bahwa "minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Minat merupakan seperangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu plihan tertentu (Mappiare 1982:62). Bersdasarkan pengertian tersebut, maka secara sederhana minat diartikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diminatinya.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir (Slameto 2010:180). Artinya, minat dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Hurlock (2010) yang mengatakan bahwa tidak ada minat remaja yang universal, karena minat remaja bergantung pada seks, inteligensi, lingkungan dimana ia hidup, kesempatan untuk mengembangkan minat, teman sebaya, status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan, minat keluarga dan faktor lainya. Menurut Jahja (2011) faktor-faktor yang memengaruhi minat meliputi kebutuhan fisik, sosial, dan egoistik serta pangalaman.

Sedangkan menurut Gore (2015:10-11), faktor-faktor yang mempengaruhi minat dikelompokan menjadi dua yaitu faktor motivasi dan faktor lainya.

a. Faktor motivasi

1) Motivasi internal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Misalnya kesenangan, kepuasan, ataupun ketertarikan terhadap suatu profesi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Motivasi alturistik, yaitu motivasi yang membuat seseorang berminat terhadap suatu hal dikarenakan adanya kesadaran atau keharusan untuk melakukan hal tersebut. Misalnya seseorang tergabung dalam komunitas mengajar, maka orang tersebut secara tidak langsung berminat terhadap aktivitas mengajar.

3) Motivasi eksternal yaitu motivasi dari luar yang berkaitan dengan profesi tersebut. Misalnya peluang pekerjaan, kondisi pekerjaan, gaji, jaminan kerja dan lainya yang mendorong munculnya minat seseorang terhadap profesi.

b. Faktor lainya yaitu faktor dari luar yang tidak berkaitan dengan profesi guru akan tetapi keberadaanya dapat memengaruhi minat individu terhadap profesi guru. Faktor tersebut misalnya keluarga, teman sebaya, media masa dan lainya.

2.2.3 Macam-Macam Minat

Dalam buku yang ditulis oleh Al-Mighwar (2006) diuraikan beberapa macam minat, diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Minat rekreasi

Menjelang awal masa remaja, pola rekreasi individual hampir sama dengan pola akhir masa remaja dan awal masa dewasa. Banyaknya tekanan dari tugas sekolah, rumah, kegiatan ekstrakurikuler membuat mayoritas remaja tidak mempunyai banyak kesempatan untuk rekreasi seperti pada masa sebelumnya.

b. Minat sosial

Minat remaja terhadap sosial bergantung pada kesempatan yang diperolehnya untuk mengembangkan minat tersebut. Remaja yang memiliki status sosial ekonomi rendah, biasanya kurang memiliki kesempatan untuk

mengembangkan minat dibandingkan dengan remaja yang berstatus sosial ekonomi lebih baik.

c. Minat pribadi

Minat yang terkuat adalah minat pada diri sendiri. Mereka menyadari bahwa dukungan sosial sangat dipengaruhi oleh penampilan diri dan kesadaran bahwa kelompok sosial menilai dirinya berdasarkan benda-benda yang dimiliki, kemandirian, sekolah, keanggotaan sosial, dan banyaknya uang yang dibelanjakan. Semuanya dijadikan simbol-simbol yang menjadi wibawanya.

d. Minat terhadap pendidikan

Minat remaja pada pekerjaan sangat memengaruhi minatnya terhadap pendidikan. Bagi mereka, pendidikan yang tinggi dianggap sebagai batu loncatan untuk meraih pekerjaan. Pada umumnya, remaja lebih menaruh minat yang nantinya akan bermanfaat dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

e. Minat terhadap pekerjaan

Dimasa remaja, anak mulai memikirkan masa depan dengan sungguh-sungguh. Minat pada karir sering menjadi sumber pikiran akhir pada masa remaja. Hal ini diperkuat oleh pendapat Thompson bahwa “pada saat tersebut, remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan”. Apa yang akan dan mampu dilakukan sering menjadi pemikiran remaja akhir. Selain itu, mereka menyadari betapa besar dan tingginya biaya hidup dan betapa kecilnya penghasilan seseorang yang baru selesai sekolah. Oleh sebab itu, mereka berusaha menyikapi masalah karir dengan sikap yang lebih praktis dan lebih realistis dibanding masa sebelumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

f. Minat terhadap agama

Tidak sedikit remaja yang mulai meragukan konsep dan keyakinan agamanya yang dulu dianutnya. Karena itu periode remaja disebut sebagai periode keraguan agama. Menurut Wagner, banyak remaja menyelidiki agama sebagai suatu sumber dari rangsangan emosional dan intelektual untuk mempelajarinya berdasarkan pengertian intelektual dan tidak menerima begitu saja.

g. Minat terhadap hal simbolik

Tinggi rendahnya status seseorang yang menjadi prestisnya, biasanya digambarkan dengan hal-hal yang bersifat simbolik. Bagi remaja, hal-hal yang bersifat simbolik itu menunjukan status sosial yang lebih tinggi dari teman-temanya, dapat mencapai prestasi yang tinggi, dapat diterima dalam suatu kelompok karena penampilan atau perbuatanya sama dengan yang lain, dan bahwa ia mempunyai status yang hampir dewasa di dalam masyarakat.

2.2.4 Indikator Minat

Menurut Jahja (2011) minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Adapun dalam Mishra (2012:6) menyebutkan bahwa minat memiliki dua aspek, yaitu :

a. Aspek subjektif yang berarti perasaan suka terhadap objek minat.
b. Aspek objektif yang berarti kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang diminatinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tidak jauh berbeda dengan kedua aspek tersebut diatas, Ahmadi (2009:148) menguraikan bahwa minat mengandung tiga fungsi yaitu :

a. Kognisi (mengenal), artinya minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Minat tidak akan muncul tanpa pengetahuan dan informasi mengenai objek minat.
b. Emosi (perasaan) berarti penyertaan perasaan terhadap objek minat. Baik itu perasaan suka maupun perasaan tidak suka.
c. Konasi (kehendak) merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu bidang atau objek yang diminati. Kemauan tersebut kemudian direalisasikan sehingga memiliki kehendak terhadap suatu bidang atau objek yang diminati.

Aspek-aspek minat yang dikemukakan oleh Mishra (2012), Jahja (2011), dan Ahmadi (2009) di atas, memiliki kesamaan makna. Akan tetapi, indikator yang digunakan peneliti dalam mengukur minat, merujuk pada aspek minat yang dikemukakan oleh Ahmadi (2009), dimana aspek tersebut juga diungkapkan oleh Jahja (2011). Hal tersebut dikarenakan aspek minat yang dikemukakan oleh Ahmadi (2009) lebih lengkap jika dibandingkan dengan aspek minat yang dikemukakan oleh Mishra (2012), meskipun inti aspek yang dikemukakan oleh ke duanya sama.

2.2.5 Pengertian Profesi

Menurut Pribadi (1976) "profesi pada hakikatnya adalah suatu penyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu" (dalam Hamalik, 2008:1-2).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari pengertian tersebut, pengertian profesi secara sederhana dirumuskan sebagai berikut :

a. Hakikat profesi adalah suatu pernyataan atau suatu janji yang terbuka

   Pernyataan atau janji yang dinyatakan tenaga profesional tidak sama dengan pernyataan yang kemukakan oleh tenaga nonprofesional. Pernyataan profesional mengandung makna yang sungguh-sungguh, keluar dari lubuk hatinya. Pernyataan demikian mengandung norma-norma atau nilai etik.

b. Profesi mengandung unsur pengabdian

   Suatu profesi buka bermaksud mencari keuntungan bagi dirinya sendiri, tetapi mengabdi kepada masyarakat. Adapun pengabdian berarti lebih mengutamakan kepentingan orang banyak.

c. Profesi adaah suatu jabatan atau pekejaan

   Suatu profesi erat kaitanya dengan pekerjaan atau jabatan tertentu yang dengan sendirinya menuntuk keahlian, pengetahuan, dan keterampilan tertentu pula. Sehingga dalam hal ini kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi kompetensi.

Pribadi (1976) mengatakan, berdasarkan uraian tentang profesi diatas, sebenarnya profesi itu adalah suatu lembaga yang memiliki otoritas otonom karena didukung oleh (dalam Hamalik, 2008:5) :

a. Spesialisasi ilmu sehingga mengandung arti keahlian
b. Kode etik yang direalisasikan dalam melaksanakan profesi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Kelompok yang terbangun dalam profesi, yang menjaga jabatan itu dari penyalahgunaan orang-orang yang tidak berkompeten dengan pendidikan dan sertifikasi bagi mereka yang memenuhi syarat
d. Adanya masyarakat luas yang memanfaatkan proesi tersebut
e. Dilindungi oleh pemerintah melalui Undang-Undang

Dari penjelasan pada paragraf sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa profesi merupakan bidang pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang profesional dengan kompetensi keahlian pada bidang tertentu dan menjalankan tugasnya berdasarkan kode etik yang melekat pada pekerjaan tersebut.

2.2.6 Profesi Kependidikan (Guru)

Adapun mengajar sebagai profesi berarti mengkonstruksikan jabatan sebagai guru dipandang sebagai profesi (Damsar 2012:149). Banyak yang berpandangan bahwa pekerjaan kependidikan bukanlah suatu profesi, alasanya yaitu karena setiap orang bisa menjadi guru asalkan telah menjalani jenjang pendidikan tertentu ditambah dengan sedikit pengalaman mengajar. Selain itu pendidikan bisa saja berhasil meskipun pengajarnya tidak pernah belajar ilmu pendidikan dan keguruan. Kritik lain yang dilontarkan yaitu bahwa hasil penididikan tdak dapat dilihat secara langsung, berdeda dengan profesi dokter dan lainya (Hamalik 2008:5-6).

Namun, pendapat di atas dinilai terlalu picik dalam menilai guru. Profesi guru hendaknya dilihat dalam hubunganya yang luas. Sejumlah pernyataan dalam Hamalik (2008:6 -7) menyatakan guru sebagai profesi dengan alasan :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Oleh sebab itu, perlu dirancang sistem pendidikan yang relevan. Sistem pendidikan dirancang dan dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Tanpa keahlian yang memadai, maka pendidikan sulit berhasil. Keahlian yang dimiliki para pendidik, tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumya, melainkan hanya orang-orang tertentu yang telah menjalani pendidikan guru secara berencana dan sistematik.
b. Hasil pendidikan memang tidak dirasakan dalam waktu yang singkat, itu sebabnya proses pendidikan tidak boleh keliru. Itu sebabnya tangan-tangan yang mengelola sistem pendidikan dari atas sampai ke dalam kelas harus terdiri dari tenaga-tenaga proesional dalam bidang pendidikan.
c. Sekolah merupakan lembaga profesional yang membentuk anak didik menjadi manusia dewasa dan bertanggungjawab, yang akan menghasilkan lulusan yang dapat mengisi lapangan pekerjaan. Untuk dapat mencetak lulusan dengan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka anak-anak harus dididik oleh orang-orang yang profesional dalam bidangnya.
d. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang penuh pengabdian pada masyarakat dan harus ditata berdasarkan kode etik tertentu. Sebagai konsekuansi logis dari pertimbangan tersebut, setiap guru harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi kemasyarakatan. Dengan demikian dia memiliki kewenangan mengajar untuk diberikan imbalan secara wajar sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sebagaimana uraian diatas, dijelaskan dalam UU No. 14 tahun 2005, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai pekerjaan profesional, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Bentuk profesional seorang guru dibuktikan melalui sertifikasi guru. Sertifikasi guru merupakan salah satu cara untuk melakukan standarisasi terhadap keahlian dan kompetensi guru (Hamalik 2008). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.18 tahun 2007 tentang Setifikasi Guru, disebutkan bahwa Sertifikasi Guru dalam jabatan dilakukan melalui uji kompetensi. Kompetensi tersebut dalam bentuk penilaian portofolio atau kumplan-kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru yang mencakup 10 komponen yaitu : (1) Kualifikasi akademik, (2) Pendidikan dan latihan, (3) Pengalaman mengajar, (4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) Penilaian dari atas dan pengawasan, (6) Prestasi akademik, (7) Karya pengembangan profesi, (8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) Pengalaman organisasi dibidang pendidikan dan sosial, (10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Dari 10 komponen tersebut dapat diperinci ke dalam beberapa jenis kompetensi antara lain : (a) Kompetensi pedagogik, (b) Kompetensi profesional, (c) Kompetensi sosial, (d) Kompetensi kepribadian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Adapun sebagai seorang yang profesional pada bidangnya, guru memiliki peranan penting. Damsar (2012) menguraikan bahwa peran guru berdasarkan fungsinya antara lain :

1. Fungsi manifes dari guru yaitu fungsi yang diharapkan, disengaja, dan disadari dari guru oleh masyarakat pada suatu ruang yang terdiri dari
   a. Guru sebagai pengajar
   b. Guru sebagai pendidik
   c. Guru sebagai tauladan
   d. Guru sebagai motivator
2. Fungsi Laten dari guru yaitu fungsi yang tidak diharapkan, disengaja dan disadari dari guru terhadap masyarakat pada suat ruangan yang terdiri dari
   a. Guru sebagai pelabel
   b. Guru sebagai "penyambung lidah kelas menengah atas"
   c. Guru sebagai pengekal status Quo

Adapun kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh seorang guru menurut Hamalik (2008) adalah :

a. Kemampuan menguasai bahan
b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
c. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar
d. Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar
e. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar
f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

g. Kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar
h. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar
i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar
j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

2.3 Sikap (*attitude*)

2.3.1 Pengertian Sikap (*attitude*)

Kerangka pemikiran mengenai sikap diwakili oleh beberapa para ahli. Pertama diwakili oleh ahli psikologis seperti Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood yang mengatakan bahwa sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Secara spesifik Thrustone memformulasikan sikap sebagai "derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis". Dan kelompok pemikiran ke dua diwakili oleh para tokoh terkenal dalam psikologi sosial dan kepribadian seperti Chave, Bogardus, LaPierre, Mead, dan Gordon AllPort yang mengataka bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Azwar 2011).

Sedangkan menurut Walgito (2003 : 127) "sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya". Sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

merasa terhadap suatu objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap suatu objek sikap (Sobur 2003:361). Dari pengertian-pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi dengan cara negatif atau positif terhadap suatu objek dengan didasari atas perasaan, keyakinan, dan motivasi terhadap objek tersebut.

Peran sikap terhadap kehidupan manusia sangat besar karena sikap menentukan prilaku manusia baik saat ini atupun yang akan datang (Ahmadi 2009:148). Tetapi terkadang sikap dan prilaku yang kita ekspresikan tidak selaras. Hal tersebut dikarenakan baik sikap maupun prilaku manusia tergantung atau ditentukan pada berbagai pengaruh yang berasal dari dalam maupun luar (Gerungan 2009). Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu. Perkembangan sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma, ataupun kelompok. Hal itulah yang mengakibatkan setiap individu memiliki sikap yang berbeda dengan individu lainya (Ahmadi 2009:157).

2.3.2 Terbentuknya Sikap

Dalam buku yang ditulis oleh Slameto (2010:189), sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain :

a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (traumatik).
b. Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja. Dalam hal terakhir individu haru memiliki minat dan rasa kagum terhadap suatu model, disamping

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.

c. Melalui sugesti, disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi karena semata-mata pengaruh yang datang dari seseorang atau suatu yang memiliki wibawa dalam pendanganya.

d. Melalui identifikasi, disini seseorang meniru orang lain didasari atas ketertarika emosional yang sifatnya meniru atau berusaha untuk menjadi sama.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Dapat Memengaruhi Sikap

Dalam buku yang ditulis oleht Azwar (2011:30-38), faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya yaitu :

a. Pengalaman pribadi yaitu apa yang telah dan sedang kita alami akan turut mempengaruhi stimulus kita terhadap penghayatan sosial.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting yaitu seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang dianggap perlu persetjuanya, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan akan mempengaruhi sikap kita terhadap sesuatu

c. Pengaruh kebudayaan yaitu kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

d. Media masa yaitu bahwa media masa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama yaitu dikarenakan keduanya meletakan dasar pengertian dan konsepsi moral dalam diri individu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

f. Pengaruh faktor emosional yaitu sikap yang terbentuk dari pernyataan yang didasari oleh faktor emosi yang berfungsi sebagai semacam penyalur frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Sedangkan menurut Ahmadi (2009:157-158) faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Faktor intern merupakan, faktor yang terdapat dalam pribadi individu itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatianya.
b. Faktor ekstern merupakan, faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Misalnya, interaksi antar manusia dan kebudayaan manusia.

2.3.4 Ciri-Ciri Sikap

Walgito (2003:131-132), mengungkapkan bahwa sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Sikap tidak dibawa sejak lahir. Oleh karenanya, sikap dapat dipelajari. Walaupun demikian, sikap memiliki kecenderungan agak menetap.
b. Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap. Oleh karena itu sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubunganya dengan objek tertentu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut.
c. Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar. Jika suatu sikap telah membentuk dan menjadi nilai dalam kehidupan seseorang, sikap tersebut akan lama bertahan dan sulit berubah.

e. Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi. Ini berarti sikap terhadap suatu objek diikuti perasaan positif ataupun negatif. Selain itu sikap juga memiliki daya dorong bagi individu untuk berperilaku tertentu tehadap objek yang dihadapinya.

2.3.5 Struktur dan Fungsi Sikap

Struktur atau komponen yang membentuk sikap dalam Walgito (2003:127-128) diuraikan diantaranya yaitu :

a. Komponen kognitif (perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.

b. Komponen afektif (emosional), yaitu komponen yang behubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan sekap yang positif dan rasa tidak senang merupakan sikap yang negatif.

c. Komponen konatif (prilaku atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukan intesitas sikap, yaitu menunjukan besar kecilnya kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menuru Katz, lih. Secord dan Backman 1964 sikap memiiki empat fungsi, yaitu (dalam Walgito 2003) :

a. Fungsi instrumental, atau fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat

Sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan, yaitu sejauhmana objek sifat bermanfaat dalam rangka pencapaian tujuan. Disebut sebagai fungsi peyesuaian karena dengan sikap yang diambil seseorang, orag akan dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap sekitarnya.

b. Fungsi pertahanan ego

Merupakan sikap seseorang untuk mempertahankan ego. Biasanya diambil pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaannya.

c. Fungsi ekspresi nilai

Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya. Hal tersebut menjadi kepuasan bagi individu karena dapat menunjukan keadaan dirinya.

d. Fungsi pengetahuan

Individu memiliki dorongan untuk ingin mengerti, dengan pengalamanya dan memperoleh pengetahuan. Elemen pengalaman yang tidak sesuai dengan pengetahuan individu, akan disusun kembali ingga menjadi konsisten.

2.3.6 Indikator Sikap

Indikator yang digunakan untuk mengukur sikap yaitu merujuk pada *Constructing Questionnaires Based On The Theory Of Planned Behaviouranalisis* berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Franciss *et al*. (2004:9). Adapun indikator tersebut diantaranya yatu :

a. *Behavioral Belief*, yaitu keyakinan-keyakinan yang dimiliki mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi.
b. *Outcome Evaluation*, yaitu evaluasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru akuntansi, didasarkan atas keyakinan yang dimiliki.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Konsep Diri Akademik *(Academic Self Concept)*

2.4.1 Pengertian Konsep Diri Akademik

Diri (*self*) ialah kesadaran yang menyangkut kehidupan pada diri individu, baik pengalaman masa lalu, masa kini, maupun tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Kesadaran tersebut meliputi aspek fisiologis, psikologis, spiritual, dan moral. Keberadaan diri sendiri berhubungan erat dengan pemahaman terhadap karakterikstik pribadi secara objektif, terhadap diri sendiri atau yang disebut dengan kategori diri (Dariyo 2011:202).

Adapun konsep diri merupakan "gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan diri seseorang" (Dariyo, 2011:202). Gambaran konsep diri berasal dari interaksi diri sendiri maupun antara diri dengan orang lain atau lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, konsep diri sebagai cara pendang seseorang mengenai diri sendiri untuk mengetahui keberadaan diri sendiri maupun memahami orang lain (Dariyo 2011). Konsep diri merupakan gambaran seseorang tentang dirinya. Konsep diri adalah gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi. Konsep diri membantu mengorganisasi pemikiran kita dan memandu prilaku sosial kita (Hurlock 2010:58). Senada dengan pengertian tersebut, Djaali (2007:129) menyatakan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaanya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Konsep diri akademik merupakan salah satu komponen dari konsep diri yang berkaitan dengan masalah akademis. Sebagaimana diungkapkan oleh Atmasari bahwa konsep diri akademik merupakan gambaran individu terhadap kemampuan akademiknya, yang meliputi kemampuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meraih prestasi di bidang akademik, serta aktivitas di sekolah yang berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan dan penilaian seseorang terhadap kemampuan akademiknya (dalam Khotimah 2016). Menurut Supriadi dkk. (2013), "konsep diri akademik merupakan gambaran diri terhadap kemampuan akademis dan keberhasilan di sekolah". Sehingga dari beberapa pengertian tersebut, maka konsep diri akademik merupakan gambaran seseorang mengenai diri mereka sendiri dalam konteks akademik.

2.4.2 Dimensi-Dimensi Konsep Diri

Berdasarkan pengertian-pengertian konsep diri yang telah diuraikan sebeumnya, Rosenber (1979) merumuskan 4 dimensi konsep diri, yaitu (dalam Ferrinadewi 2008) :

a. *The actual self*, yaitu bagaimana sesungguhnya seseorang memandang dirinya sendiri.
b. *The ideal self*, yaitu bagaimana keinginan seseorang terhadap dirinya sendiri.
c. *The social self*, yaitu bagaimana seseorang ingin dipandang oleh orang lain.
d. *The situational self*, yaitu bagaimana seseorang ingin bertindak pada berbagai situasi yang berbeda.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bahkan menurut Joseph Sirgy (1928 dalam Ferrinadewi 2008) selain *actual self* dan *ideal self* sebagaimana dimensi konsep diri menurut Rosenber, terdapat enam dimensi lain, yaitu :

a. *Social self,* adalah bagaimana seseorng berpikir orang lain memandang dirinya.
b. *Ideal social self* , adalah bagaimana seseorang ingin orang lain memandang dirinya.
c. *Expected self* , yaitu bagaimana seseorang ingin bertindak atau citra diri.
d. *Situational self,* yaitu bagaimana seseorang ingin bertindak dalam berbagai situasi.
e. *Extended self* , yaitu menunjukan dampak yang kuat dari citra diri.
f. *Possible self* , yaitu menggambarkan orang ingin menjadi apa, mau apa, atau bahkan takut tentang apa.

2.4.3 Aspek-Aspek Konsep Diri

Dariyo (2011:202-207) mengemukakan bahwa konsep diri ini bersifat multi aspek. Diantara aspek konsep diri tersebut meliputi :

a. Aspek Fisiologis, aspek fisiologis dalam diri berkaitan dengan unsur fisik seperti warna kulit, bentuk, berat dan tinggi badan, raut muka dan lainya.
b. Aspek Psikologis, meliputi tiga hal yaitu : (1) kognisi (kecerdasan, minat dan bakat, kreatifitas, kemampuan konsentrasi), (2) afeksi (ketahanan, ketekunan, dan keuletan bekerja, motivasi berprestasi, toleransi stress), (3) konasi (kecepatan dan ketelitian kerja, *coping stress, resiliensi.*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Aspek Psiko Sosiologis, yaitu pemahaman individu yang masih memiliki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Aspek ini meliputi tiga unsur yaitu : (1) orang tua, saudara kandung, dan kerabat dalam keluarga, (2) teman bergaul dan kehidupan bertetangga, (3) lingkungan sekolah yang meliputi guru, teman, dan aturan sekolah. Sehingga individu dituntut untuk memiliki kemampuan berinteraksi sosial, komunikasi, menyesuaikan diri, dan bekerja sama.

d. Aspek Psiko Spiritual, ialah kemampuan dan pengalaman individu berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran agama. Aspek spiritual disebut juga sebagai aspek *theologist* yang bersifat transendental. Meliputi 3 aspek yaitu ketaatan beribadah, kesetiaan berdoa dan puasa, kesetiaan menjalankan agama.

e. Aspek Psiko Etika dan Moral, yaitu suatu kemampuan memehamai dan melakukan perbuatan berdasarkan nilai-nilai etika dan moralitas. Setiap pemikiran, perasaan, dan pengamatan idividu terhadap nilai-nilai moral menjadi sangat penting karena akan dapat menopang keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan orang lain.

2.4.4 Indikator Konsep Diri Akademik

Indikator untuk mengukur konsep diri akademik, dalam penelitian ini merujuk pada indikator konsep diri akademik dalam penelitian yang dilakukan oleh Tan & Yates (2007:474), yaitu :

a. *The academic confidence*, adalah apa yang dirasakan, atau persepsi mahasiswa mengenai kompetensi akadmeiknya.

b. *The academic effort*, adalah komitmen yang dimiliki, atau ketertarikan dan keterlibatan mahasiswa terhadap perkuliahan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5 Lingkungan Keluarga

2.5.1 Pengertian Lingkungan

Sertain seorang ahli psikologi Amerika mengatakan bahwa "lingkungan (*Environment*) ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain" (dalam Purwanto, 2007:28). Sedangkan Purwanto (2007:28) mengatakan bahwa "lingkungan kita yang sebenarnya hanyalah faktor-faktor dalam dunia sekeliling kita yang benar-benar mempengaruhi kita".

Secara psikologis, "lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi kelahiran sampai matinya" (Dalyono, 2009:129). Sedangkan secara sosio kultural, "lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupunkarya orang lain". Lingkungan sangat berperan dalam pertubuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan mebesarkan anak, sekolah, masyarakat tempat anak bergaul, dan keadaan alam sekitar dengan ikimnya (Dalyono, 2012:130).

2.5.2 Macam-Macam Lingkungan

Menurut sertain (dalam Purwanto, 2007:28) lingkungan dapat dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut :

a. Lingkungan alam (*external or phisical environment*)

b. Lingkungan dalam (*internal environment*)

c. Lingkungan sosial (*social environment*)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Wood worth (dalam purwanto, 2007:30), cara-cara individu berhubungan dengan lingkunganya dapat dibedakan menjadi 4 macam

a. Individu bertentangan dengan ingkungannya
b. Individu menggunakan lingkunganya
c. Individu berpartisipasi dengan lingkungannya
d. Individu menyesuaikan diri dengan lngkungannya

Menurut purwanto dari empat jenis tersebut sebenarnya dapat dirangkum menjadi "individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya" dalam artian :

a. Mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan (penyesuaian autoplastis)
b. Mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri (penyesuaian diri alloplastis)

Pada umumnya tiap individu menggunakan kedua cara tersebut untuk mengembangkan dirinya dan dalam interaksinya dengan lingkungan.

2.5.3 Lingkungan Keluarga

Salah satu lingkungan yang disebutkan diatas yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana seorang anak diasuh dan dibesarkan. Tempat pertama seorang anak memperoleh pendidikan melalui orang tuanya. Oleh sebab itu, keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan seorang anak. Terutama keadaan ekonomi rumah tangga,serta tingkat kemampuan orang tua merawat (Dalyono 2012:130). Secara etimlogis keluarga dalam istilah jawa terdiri dari dua kata yakni *kawula* (abdi) dan *warga* (anggota). Artinya " kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya" (Aziz, 2015:15).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam bukunya yang berjudul *Social Cultural*, Murdock (1965) menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi (dalam Lestari 2012). Pengertian lain mengatakan bahwa keluarga sebagai sistem diartikan sebagai "unit sosial dimana individu terlibat secara intim di dalamnya, dibatasi oleh aturan keluarga, terdapat hubungan timbal balik dan saling memengaruhi antar anggota keluarga setiap waktu" Megawangi (dalam Aziz, 2015:16). Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lingkungan dimana seorang anak diasuh dan di didik sehingga apa yang terjadi di dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan pengambilan keputusan bagi anak.

2.5.4 Fungsi Keluarga

Secara substantif, keluarga memiliki fungsi yang saling berkaitan. Keterkaitan antar fungsi merupakan wahana untu mengembangkan seluruh potensi anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik (Aziz, 2015:17-19). Fungsi-fungsi tersebut dintaranya yaitu :

a. Fungsi ekonomi, yaitu keluarga menjadi tulang punggung memperoleh sekaligus mengelola kegiatan ekonomi secara profesional.
b. Fungsi sosial, yaitu keluarga sebagai sarana pertama dalam proses interaksi dan menjalin hubungan yang erat baik dalam satu keluarga maupun secara luas.
c. Fungsi pendidikan, yaitu keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak. Tanpa keluarga, lembaga pada pendidikan formal tidak akan berjalan secara utuh.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Fungsi psikologis, yaitu keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologis anggotanya. Sehingga pola asuh yang diberikan oreng tua kepada anak berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada anak.
e. Fungsi reproduksi, yaitu keturunan yang sah (anak) dihasilkan melalui ikatan yang sah. Tanpa adanya ikatan yang sah, keturunan yang sah tidak mungkin terjadi.
f. Fungsi agama, yaitu penanaman nilai-nilai keyainan berupa iman dan takwa terhadap anak.

2.5.5 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Anak

Dalam Ahmadi (1991:173-174), keluarga sebagai kelompok primer, artinya kelompok kecil yang ciri-cirinya antara lain : hubungan antar anggotanya intim, kooperatif, face to face, masing-masing anggota memperlakukan anggota yan lain sebagai tujuan bukan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sebagai kelompok primer, keluarga berpengaruh terhadap anggota-anggotanya karena :

a. Keluarga memberikan kesempatan yang unik kepada anggotanya untuk menyadai dan memperkuat nilai kepribadianya. Individu memperoleh kebebasan yang luas untuk menampakan kepribadianya. Kesempatan ini sangat penting bagi sosialisasinya, karena dengan cara demikian individu-individu membangun harga dirinya.
b. Keluarga mengatur dan menjadi perantara hubungan angota-anggotanya dengan dunia luar. Dalam hubungan ini dapat dibedakan dua macam corak keluarga yaitu :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a) Keluarga terbuka yaitu keluarga yang mendorong anggotanya dengan masyarakat luas.

b) Keluarga tertutup yaitu keluarga yang menutup diri terhadap hubungan degan dunia luar. Keluarga yang tertutu menghadapi orang luar karena kecurigaan.

Menurut Slameto (2010:60-64), kondisi di dalam keluarga yang dapat berpengaruh terhadap anak meliputi : :

a. Cara orang tua mendidik,
b. Relasi antar anggota keluarga,
c. Suasana rumah,
d. Keadaan ekonomi keluaga,
e. Pengertian orang tua,
f. Latar belakang kebudayaan.

2.5.6 Indikator Lingkungan Keluarga

Berdasarkan uraian pengaruh keluarga terhadap anak menurut Slameto (2010:60-64) pada sub bab 2.5.6. di atas, selanjutnya peneliti merumuskan indikator untuk mengukur pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berprofesi sebagai guru sebagaimana berikut :

1. Pendidikan, merupakan bagaimana nilai-nilai atau pendidikan yang diberikan keluarga terhadap anak.
2. Hubungan, merupakan komunikasi yang terjadi diantara anggota keluarga.
3. Dukungan, merupakan dukungan yang diberikan keluarga terhadap anak baik dalam bentuk materiil maupun non materiil.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.6 Persepsi Penghargaan Finansial

2.6.1 Pengertian Persepsi Penghrgaan Finansial

"Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan". Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu indra. Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal individu, stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi berlangsung atau disebut dengan faktor eksternal (Ahmadi 1991:54).

Sedangkan Penghargaan Finansial (kompensasi) merupakan "total seluruh imbalan yang diterima para karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan" (Mondy, 2008:4). Menurut Mathis (2002:118) kompensasi merupakan "faktor penting yang mempengaruhi bagaimana dan mengapa orang-orang bekerja pada suatu organisasi dan bukan pada organisasi lainya".

2.6.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompensasi

Setiap instansi memiliki kebijakan atas kompensasi terhadap pekerjanya tidak sama dengan instansi lainya. Hal tersebut dikarenakan kebijakan kompensasi bergantung atas beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompensasi menurut Mangkunegoro (2008:84 - 85) antara lain yaitu :

1) Faktor pemerintah yang berkaitan dengan penentuan standar minimal
2) Penawaran bersama antara perusahaan dan pegawai
3) Standar dan biaya hidup pegawai
4) Ukuran perbandingan upah
5) Permintaan dan persediaan
6) Kemampuan membayar perusahaan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Faktor-faktor tersebut tidak jauh berbeda dengan determinan kompensasi finansial langsung menurut Mondy (2008:7-11) yang menyebutkan bahwa kompensasi bergantung pada kebijakan kompensasi perusahaan, level organisasi, kemampuan untuk membayar, suvei kompensasi, kelayakan, biaya hidup, serikat pekerja, perekonomian dan, legislasi.

2.6.3 Tujuan Penghargaan Finansial

Diberikanya kompensasi kepada pekerja tidak semata sebagai timbal balik atas pekerjaan yang telah ia lakukan. Akan tetapi, kompensasi memiliki tujuan dan arti penting. Tujuan dan pentingnya kompensasi menurut Schuler (1996:87) diantaranya yaitu :

1) Menarik pelamar kerja yang potensial
2) Mempertahankan karyawan yang baik
3) Meraih keunggulan kompetitif
4) Meningkatkan produktifitas
5) Melakukan pembayaran sesuai aturan hukum
6) Memudahkan sasaran strategis
7) Mengokohkan dan menentukan struktur Kompensasi

2.6.4 Macam-Macam Penghargaan (kompensasi)

Kompensasi terdiri dari kompensasi finansial dan kompensasi nonfinansial. Kompensasi finansial merupakan kompensasi yang diterima dalam bentuk finansial baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pegawai sebagai penghargaan atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Sedangkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kompensasi nonfinansial mencakup faktor-faktor fisik maupun psikologis dalam lingkungan kerja perusahaan (Mondy 2008:4).

Dalam bukunya Mathis (2002:119) yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia, kompensasi finansial meliputi :

1. Kompensasi finansial langsung
   a. Gaji Pokok, merupakan kompensasi dasar yang diterima oleh karyawan, biasanya sebagai gaji atau upah. Banyak organisasi menggunakan menggunakan dua kategori gaji pokok, harian atau tetap. Gaji harian adalah sarana yang paling umum untuk pembayaran gaji yang berdasarkan waktu pembayaran gaji karyawan yang disebut dengan upah. Sedangkan gaji tetap, pembayaranya dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu dengan tidak memperhatikan jam kerja.
   b. Gaji Variabel, merupakan kompensasi yang berkaitan langsung dengan pencapaian kinerja. Jenis yang paling umum dari gaji variabel yaitu bonus atau insentif.
2. Kompensasi finansial tidak langsung
   a. Tunjangan, merupakan imbalan tidak langsung seperti uang cuti, asuransi kesehatan, atau uang pensiun yang diberikan kepada karyawan sebagai bagian dari keanggotaanya pada suatu organisasi.

2.6.5 Indikator Penghargaan Finansial Guru

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas dan menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka penghargaan finansial bagi guru yang bersifat langsung berupa gaji dan penghasilan lainy, dan yang bersifat tidak langsung

adalah tunjangan. Sehingga indikator penghargaan finansial guru dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa mengenai gaji guru, penghasilan lain diluar gaji, dan tunjangan-tunjangan guru. Pengertian dari gaji, penghasilan lain, dan tunjangan antara lain yaitu :

1. Gaji merupakan hak yang diterima oleh guru atas pekerjaannya dari penyelenggara pendidikan dalam bentuk finansial secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian gaji merupakan pendapatan yang diterima setiap bulannya oleh guru atas tugas mengajar yang ia lakukan.
2. Penghasilan lain merupakan hak yang diterima oleh guru dalam bentuk finansial sebagai imbalan melaksanakan tugas keprofesionalan yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi dan mencerminkan martabat guru sebagai pendidik profesional. Dengan kata lain diartikan sebagai penghasilan tambahan yang diterima oleh guru selain dari tugas mengajarnya
3. Tunjangan merupakan imbal balik dalam bentuk finansial yang diberikan secara tidak langsung.

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu mengenai minat menjadi guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Nama	Substansi Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1. Muhamad Wildan, Susilaningsih, dan Elvia Ivada.	**Judul Penelitian :** Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Prodi Pendidikan	**Persamaan :** Penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sama-sama meneliti mengenai minat menjadi guru mahasiswa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama	Substansi Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
(2016)	Akuntansi FKIP UNS **Hasil Penelitian :** 1) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik 21,11%, 2) Lingkungan keluarga dan belajar 15,11%, 3) Persepsi Kesejahteraan guru 9,35%, 4) Pemahaman tentang profesi guru 8,87%, 5) Persepsi citra positif guru 6,67%, 6) Latar belakang pendidikan 6,18%.	pendidikan akuntansi **Perbedaan :** Penelitian ini menggunakan variabel lingkungan keluarga, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel lingkungan keluarga dan belajar. Penelitian terdahulu menggunakan variabel persepsi kesejahteraan guru, sedangkan penelitian ini menggunakan penghargaan finansial.
2. Tuti Oktaviani & Agung Yulianto (2015)	**Judul Penelitian :** Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, persepsi mahasiswa tentang profesi guru, dan kesejahteraan guru terhadap minat pada profesi guru akuntansi **Hasil Penelitian :** Secara parsial, Praktik Pengalaman Lapangan berpengaruh 10,11%, persepsi mahasiswa terhadap profesi guru tidak berpengaruh dan kesejahteraan guru berpengaruh 9%.	**Persamaan :** Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti minat mahasiswa terhadap guru akuntansi pada mahasiswa Unnes **Perbedaan :** Variabel dalam penelitian terdahulu yaitu kesejahteraan guru, sementara variabel dalam penelitian ini merupakan penghargaan finansial yang merupakan bagian dari kesejahteraan guru
3. Anis Ardyani dan Lyna Latifah (2014)	**Judul Penelitian :** Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 Unnes	**Persamaan :** Penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sama-sama meneliti minat menjadi guru mahasiswa pendidikan akuntansi. Dan menggunakan lingkungan keluarga sebagai variabel independen.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama	Substansi Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
	Hasil Penelitian : 1) Persepsi mahasiswa tentang profesi guru 24,66%, 2) Kesejahteraan guru 18,69%, 3) Prestasi belajar 15,26%, 4) Pengalaman PPL 13,85%, 5) Teman bergaul 10,54%, 6) Lingkungan keluarga 4,32% ,7) Kepribadian 2,62%	**Perbedaan :** Dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis faktor, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur. Selain itu, variabel konsep diri akademik tidak disebutkan dalam penelitian terdahulu sebagai salah satu variabel yang berpengaruh.
4. Dede Nurlatifah (2014)	**Judul Penelitian :** Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta **Hasil Penelitian :** Konsep Diri berprngaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 16,5% atau dalam kategori pengaruh yang rendah.	**Persamaan :** Penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sama-sama meneliti minat menjadi guru mahasiswa pendidikan **Perbedaan :** Variabel konsep diri, sama-sama dugunakan sebagai variabel independen, akan tetapi, penelitian ini menggunakan variabel konsep diri akademik. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya konsep diri secara umum.
5. Dr. Sarah Oben Egwu (2015)	**Judul Penelitian :** *Attitude of Student towards Teaching Profession in Nigeria : Implication for Education Development* **Hasil Penelitian :** Mahasiswa memiliki sikap negatif terhadap profesi guru karena mereka berpersepsi bahwa guru merupakan	**Persamaan :** Dalam penelitian terdahulu didapati hasil bahwa pendapatan guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap sikap mahasiswa, dimana penelitian ini juga meneliti pengaruh penghargaan finansial terhadap sikap dan minat mahasiswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama	Substansi Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
	pekerjaan membosankan dan memiliki tugas yang sulit akan tetapi berpendapatan rendah.	**Perbedaan** Penelitian terdahulu meneliti mengenai sikap mahasiswa terhadap profesi guru, sedangkan dalam penelitian ini sikap dijadikan sebagai variabel intervening terhadap minat.
6. Jean Louis Berger & Celine Girardet (2015)	**Judul Penelitian :** *The determinants of VET educators' occupational choice* **Hasil Penelitian :** Faktor yang berpengaruh diantaranya yaitu, faktor nilai intrinsik dan kemampuan mengajar yang dirasakan, motivasi dan persepsi mahasiswa berkaitan dengan profesi guru.	**Persamaan :** Sama sama meneliti minat menjadi guru. Adapun salah satu faktor yang sama dengan penelitian ini yaitu kemampuan mengajar yang dirasakan **Perbedaan :** Penelitian tersebut dianalisis menggunakan analisis faktor, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis kausalitas.
7. Ab. Rahim Bakar, Normala Ismail, dan Ramlah Hamzah (2014)	**Judul Penelitian :** *Teaching as a Career Choice : A Discriminant Analysis of Factors as Perceived by TVE Student Teachers in Malaysia* **Hasil Penelitian :** Mahasiswa pendidikan yang berkeinginan untuk menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi (intrinsik, alturistik, dan ekstrinsik), presepsi, ekspektasi, kepuasa. Akan tetapi faktor motivasi lebih berpengaruh dari pada	**Persamaan :** Penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sama-sama meneliti minat menjadi guru mahasiswa pendidikan, dan menyebutkan penghargan finansial termasuk salah satu yang berpengaruh **Perbedaan :** Dalam penelitian sebelumnya, variabel penghargaan finansial termasuk kedalam motivasi ekstrinsik. Sedangkan pada penelitian ini variabel tersebut berdiri sendiri. Adapun variabel lingkungan keluarga dan konsep diri akademik tidak termasuk

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama	Substansi Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
	faktor presepsi, ekspektasi dan kepuasan.	variabel yang diteliti pada penelitian sebelumnya.
8. Dr. Shri Krishna Mishra (2012)	**Judul Penelitian :** *A Studi of Self Concept and Interset in Teaching of Pre Service Teachers of Secondary Level* **Hasil Penelitian :** Konsep diri memiliki hubungan yang positif terhadap minat menjadi guru. Adapun konsep diri mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.	**Persamaan :** Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan variabel konsep diri dan minat. **Perbedaan :** Penelitian sebelumnya menggunakan uji korelasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan uji pengaruh. Selain itu, dalam penelitian ini tidak menggunakan gender untuk melihat perbedaan pengaruh

2.8 Kerangka Berpikir

2.8.1 Pengaruh Konsep Diri Akademik terhadap Minat Berprofesi sebagai Guru Akuntansi

Setiap individu memiliki persepsi terhadap dirinya sendiri, termasuk didalamnya persepsi mengenai kemampuan akademiknya. Persepsi individu terhadap kemampuan akademiknya akan membawa individu dalam menentukan arah karir. Karena dalam memilih suatu pekerjaan individu didasarkan atas apa yang mereka anggap mampu untuk dikerjakan dengan baik, dan cenderung untuk tidak memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuanya (Hackett 1995, Lent & Hackett 1987 dalam Berger & Girardet 2015).

Mahasiswa pendidikan akuntansi telah menjalani masa pendidikan sebagai calon guru akuntansi. Akan tetapi, setiap mahasiswa memiliki persepsi yang tidak

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sama antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya berkaitan dengan dirinya sendiri, misalnya kemampuan mengajar yang dirasakan, kemampuan menguasai materi akuntansi dan kemampuan lainnya berkaitan dengan akademik dan profesi guru. Ada mahasiswa yang memiliki persepsi cukup baik terhadap dirinya sendiri, ada pula mahasiswa yang merasa bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan.

Persepsi mahasiswa terhadap dirinya tersebut akan memengaruhi minatnya terhadap profesi guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Berger & Girardet (2015) menyatakan bahwa kemampuan mengajar yang dirasakan oleh individu memainkan peran penting dalam menuntunya untuk memilih profesi sebagai guru. Konsep diri adalah standar internal yang fundamental atau sebagai ukuran personaliti seseorang mengenai fungsi referensi, regulasi, perilaku dan aktivitas langsung dari individu (Zlatkovic *et al*. 2012). Sehingga baik atau kurangnya konsep diri akademik mahasiswa akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru akuntansi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlatifah (2014) yang mengatakan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 16,5%.

2.8.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat berprofesi sebagai Guru Akuntansi

Menurut (Gore 2015), salah satu faktor yang mempengaruhi minat individu dalam memilih suatu pekerjaan adalah keluarga. Hal itu dikarenakan, keluarga merupakan kelompok primer dimana masing-masing anggotanya memperlakukan anggota yan lain sebagai tujuan dan bukan sebagai alat untuk mencapai tujuan (Ahmadi 1991:173-174). Keluarga dijadikan salah satu pertimbangan bagi seorang anak dalam tujuannya memilih pekerjaan. Hal tersebut

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dikarenakan pendidikan, hubungan dan dukungan yang dirasakan anak dari keluarganya akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pengambilan keputusan bagi anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardyani & Latifah (2014) menyatakan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 4,7%. Hasil penelitian tersebut memberikan makna bahwa, abila lingkungan keluarga yang dirasakan mahasiswa mendukung, menyarankan atau memperbolehkan mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru akuntansi, maka akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru akuntansi, sebaliknya jika lingkungan keluarga yang dirasakan mahasiswa tidak mendukung mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru akuntansi, maka akan berpengaruh terhadap tidak berminatnya mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru akuntansi.

Lingkungan keluaga berperan dalam menentukan arah karir bagi anak. Menurut Palos & Drobot (2010), keluarga terutama orangtua berperan dalam memberikan dukungan secara psikologi terhadap. Dibandingakan dukungan secara kongkrit atau materiil, dukungan psikologis yang diberikan orangtua terhadap anak lebih berpengaruh terhadap anak. Dukungan pskologis dapat berupa harapan dan dukungan atas keputusan yang telah dipilihnya.

2.8.3 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat berprofesi sebagai Guru Akuntansi

Guru akuntansi merupakan salah satu profesi dari sekian banyak profesi yang ada di dunia. Sehingga individu, berhak untuk memilih profesi sesuai dengan keinginannya tanpa harus terpacu pada satu profesi saja. Salah satu hal yang dipertimbangkan individu dalam memilih pekerjaan adalah gaji. Hal tersebut

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dikarenakan motivasi orang dewasa bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, tidak seorangpun yang mau melakukan pekerjaan tanpa memperoleh upah, gaji, atau penghasilan (Dariyo 2007:221).

Berkaitan dengan profesi guru, gaji, upah maupun honor yang dalam hal ini disebut sebagi penghargaan finansial merupakan faktor yang dijadikan pertimbangan bagi mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru akuntansi. Fenomena tersebut merupakan fenomena yang wajar bagi kalangan masyarakat dalam menentukan suatu pekerjaan yang hendak dijalani. Karena kebutuhan hidup yang harus dipenuhi pertama kali adalah kebutuhan fisiologis, dimana kebutuhan tersebut akan terpenuhi dengan adanya penghasilan yang cukup.

Baik atau tidaknya persepsi mahasiswa berkaitan dengan penghargaan finansial guru akan memengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi. Menurut Wildan. dkk (2016) minat mahasiswa untuk menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa terhadap kesejahteraan guru, adapun besarnya pengaruh tersebut mencapai 9,35%. Adapun menurt Ardyani & Latifah, kesejahteraan guru berpengauh terhadap minat menjadi guru sebesar 18,69%, dan menurut Oktaviani & Yulianto (2015) kesejahteraan guru berpengaruh 9%.

2.8.4 Pengaruh Sikap terhadap Minat Berprofesi sebagai Guru

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, sikap merupakan satu dari tiga fungsi yang membentuk intensi (minat). Sikap sendiri diartikan sebagai bentuk evaluatif seseorang yang bersifat menyenangkan atau tidak menyenangkan (pro-kontra) terhadap suatu objek (Ajzen 2005). Adapun sikap dalam hal ini berarti sikap mahasiswa terhadap profesi guru akuntansi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sikap berpengaruh terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi, karena sikap bersifat evaluatif. Apabila mahasiswa berminat untuk berprofesi sebagai guru akuntansi, kemungkinan terdekat adalah karena mahasiswa tersebut memiliki sikap positif terhadap profesi guru akuntansi. Hal tersebut dikarenakan sikap positif yang dimiliki mahasiswa dapat menumbuhkan minatnya terhadap objek sikap tersebut. Begitu juga sebaliknya, ketika sikap mahasiswa terhadap profesi guru negatif, maka dimungkinkan sikap tersebut akan memengaruhi mahasiswa untuk tidak berminat terhadap profesi guru akuntansi.

Egwu (2015) mengatakan dalam penelitianya bahwa, sikap mahasiswa terhadap profesi guru menjadi pandangan banyaknya guru dimasa depan. Berdasarkan ungkapan tersebut dapat diartikan bahwa, sikap yang dimiliki seseorang terhadap profesi guru berperan penting dalam memengaruhi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru.

2.8.5 Pengaruh Konsep Diri Akademik terhadap Sikap

Sikap merupakan evaluasi seseorang terhadap suatu objek baik evaluasi yang bersifat menyenangkan atau tidak menyenangkan. Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah profesi guru, sehingga sikap terhadap profesi guru merupakan evaluasi dalam bentuk menyenangkan atau tidak menyenangkan yang dirasakan oleh mahasiswa pendidikan akuntansi Unnes angkatan 2013 terhadap profesi guru akuntansi. Sikap mahasiswa terhadap profesi guru dipengaruhi oleh konsep diri akademik yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan apabila mahasiswa pendidikan akuntansi memiliki konsep diri akademik yang baik, maka mahasiswa akan menilai bahwa profesi guru akuntansi merupakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

profesi yang sesuai dengan dirinya. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki konsep diri akademik yang kurang baik, maka mahasiswa akan menilai bahwa profesi guru tidak sesuai dengan dirinya.

Konsep diri akademik yang dirasakan mahasiswa berperan dalam menumbuhkan sikap percaya diri mahasiswa terhadap profesi guru melalui evaluasi individu terhadap dirinya sendiri dalam hal akademik disesuaikan dengan tugas profesional guru yang harus dijalankan guru akuntansi. Sehingga evaluasi tersebut akan menghasilkan sikap, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

2.8.6 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Sikap

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan mahasiswa. Segala kondisi yang ada di dalam keluarga baik dalam bentuk dukungan, hubungan, dan pendidikan yang diberikan akan berpengaruh terhadap sikap mahasiswa, sehingga dalam menentukan pekerjaan mahasiswa cenderung mempertimbangkan nasihat yang diberikan oleh anggota keluarganya.

Jika mahasiswa mendapat dukungan dari anggota keluarga untuk berprofesi sebagai guru akuntansi, maka mahasiswa tersebut akan memiliki sikap yang positif terhadap profesi guru akuntansi. Sebaliknya, jika tidak ada anggota keluarga yang mendukung untuk menjadi guru akuntansi, maka sikapnya terhadap profesi guru akuntansi pun akan negatif. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Egwu (2015) yang menyebutkan bahwa mahasiswa calon guru pada universitas Ebonyi Nigeria memiliki sikap negatif terhadap profesi guru, adapun salah satu indikator yang menyebabkan mahasiswa memiliki sikap negatif yaitu karena keluarga memiliki sikap yang negatif terhadap profesi guru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.8.7 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadapa Sikap

Penghargaan finansial merupakan kompensasi dalam bentuk finansial yang diterima secara langsung maupun tidak langsung oleh pegawai atas pekerjaan yang telah dilakukanya. Menurut Schuler (1996), beberapa fungsi dan tujuan dari penghargaan finansial yaitu untuk menarik pelamar kerja yang potensial dan mempertahankan karyawan yang baik. Ke dua tujuan tersebut, sangat sesuai dan dibutuhkan bagi profesi guru. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan sumberdaya manusia guna keberlangsungan sistem kehidupan. Sehingga untuk menghasilkan sumberdaya yang berkualitas, dimulai dari guru yang potensial dan berkualitas pula.

Sikap positif mahasiswa pendidikan khususnya pendidikan akuntansi terhadap profesi guru akuntansi sangat dibuthkan. Karena sikap positif tersebut akan memengaruhi minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk berprofesi sebagai guru akuntansi. Salah satu yang dapat memengaruhi sikap mahasiswa terhadap profesi guru yaitu persepsi mahasiswa berkaitan dengan penghargaan finansial guru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Egwu (2015), mengatakan bahwa mahasiswa calon guru pada universitas Ebonyi Nigeria memiliki sikap negatif terhadap profesi guru. Sikap negatif tersebut dikarenakan mahasiswa memiliki persepsi yang negatif terhadap profesi guru. Persepsi negatif tersebut meliputi berpandangan bahwa guru merupakan profesi yang sulit tetapi berpendapatan rendah. Penelitian tersebut menunjukan bahwa tinggi rendahnya pendapatan guru, memengaruhi sikap mahasiswa terhadap profesi guru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.8.8 Pengaruh Konsep Diri Akademik terhadap Minat Berprofesi sebagai Guru melalui Sikap

Konsep diri akademik merupakan persepsi mahasiswa berkaitan dengan kemampuan akademik yang dimilikinya. Konsep diri akademik akan berpengaruh terhadap sikap mahasiswa dalam mengevaluasi profesi guru. Sikap sendiri diartika sebagai bentuk evaluasi atau penilaian positif atau negatif terhadap profesi guru. Penilaian mahasiswa terhadap profesi guru tersebut akan membawa mahasiswa untuk berminat atau tidak berminat terhadap profesi guru.

Mahasiswa pendidikan akuntansi yang memiliki konsep diri akademik yang baik artinya yaitu mahasiswa yang mempersepsikan dirinya sebagai calon guru akuntansi. Mahasiswa yang memiliki persepsi terhadap dirinya sebagai calon guru akuntansi, secara tidak langsung akan memiliki sikap yang positif terhadap guru akuntansi. Sehingga dapat disimpkan bahwa Semakin baik konsep diri akademik mahasiswa, maka sikapnya terhadap profesi guru juga baik, dan mahasiswa akan berminat untuk berprofesi sebagai guru akuntansi. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki konsep diri yang rendah, maka sikapnya terhadap profesi guru juga negatif sehingga minatnya untuk berprofesi sebagai guru rendah. Karena konsep diri akademik akan berpengaruh terhadap evaluasi mahasiswa terhadap profesi guru yang disebut dengan sikap, dimana sikap tersebut berpengaruh juga terhadap minat mereka untuk menjadi guru akuntansi.

2.8.9 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berprofesi sebagai Guru melalui Sikap

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sertain seorang ahli psikologi amerika (dalam Purwanto, 2006) mengatakan bahwa “lingkungan (*Environment*) ialah meliputi semua kondisi-

kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain".

Lingkungan yang pertama kali dialami oleh individu adalah keluarga. Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, terutama keadaan ekonomi, serta tingkat kemampuan orang tua merawat (Dalyono 2012). Termasuk didalamnya memilih suatu pekerjaan, keluarga juga memberikan pengaruh terhadap minat pemilihan karir. Menurut (Gore 2015), salah satu faktor yang mempengaruhi minat individu dalam memilih pekerjaan adalah keluarga. Hal itu dikarenakan, keluarga merupakan kelompok primer dimana masing-masing anggotanya memperlakukan anggota lain sebagai tujuan, bukan sebagai alat untuk mencapai tujuan (Ahmadi 2002:173-174). Sehingga keluarga dijadikan salah satu pertimbangan bagi anak dalam memilih suatu pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ardyani (2014) mengatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 4,37%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Egwu (2015) mengatakan bahwa sikap negatif orang tua terhadap profesi guru, mempenaruhi sikap mahasiswa terhadap profesi guru. sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga akan memengaruhi sikap mahasiswa terhadap profesi guru yang akan memengaruhi minatnya erhadap profesi guru.

2.8.10 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Berprofesi sebagai Guru melalui Sikap

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Mathis (2002:118) Kompensasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi bagaimana dan mengapa orang-orang bekerja pada suatu organisasi dan bukan pada organisasi lainya. Kompensasi merupakan motivasi

bagi orang dewasa bekerja. Karena salah satu tujuan seseorang bekerja yaitu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Dariyo 2007). Kompensasi terdiri dari kompensasi finansial dan kompensasi nonfinansial. Kompensasi finansial merupakan kompensasi yang diterima dalam bentuk finansial baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pegawai sebagai penghargaan atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Sedangkan kompensasi nonfinansial mencakup faktor-faktor fisik maupun psikologis dalam lingkungan kerja perusahaan (Mondy 2008:4).

Kaitanya dengan profesi guru, kompensasi yang dalam hal ini adalah kompensasi (penghargaan) finansial merupakan faktor yang dijadikan pertimbangan bagi mahasiswa untuk berkarir pada profesi guru. Di Universitas Ebonyi Nigeria, sebagian besar mahasiswa pendidikan memiliki sikap negatif terhadap profesi guru. Hal ini dikarenakan mereka berasumsi bahwa profesi guru memiliki tugas yang berat namun menerima gaji yang sedikit jika dibandingkan dengan profesi lainya. Selain itu, rendahnya gaji guru menjadikan para orangtua berharap anaknya untuk tidak berprofesi sebagai guru (Egwu 2015). Sama halnya dengan di Indonesia, status guru honorer juga menjadi salah satu pertimbangan bagi mahasiswa untuk berkarir sebagai guru. Ada kalanya menyukai pekerjaan mengajar belum tentu menjadikan seseorang berminat untuk menggeluti profesi tersebut. Menurut Dariyo, motivasi orang dewasa bekerja adalah agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Tidak ada seorangpun yang mau melakukan pekerjaan tanpa memperoleh upah, gaji, atau penghasilan (Dariyo 2007:221).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kerangka Berfikir

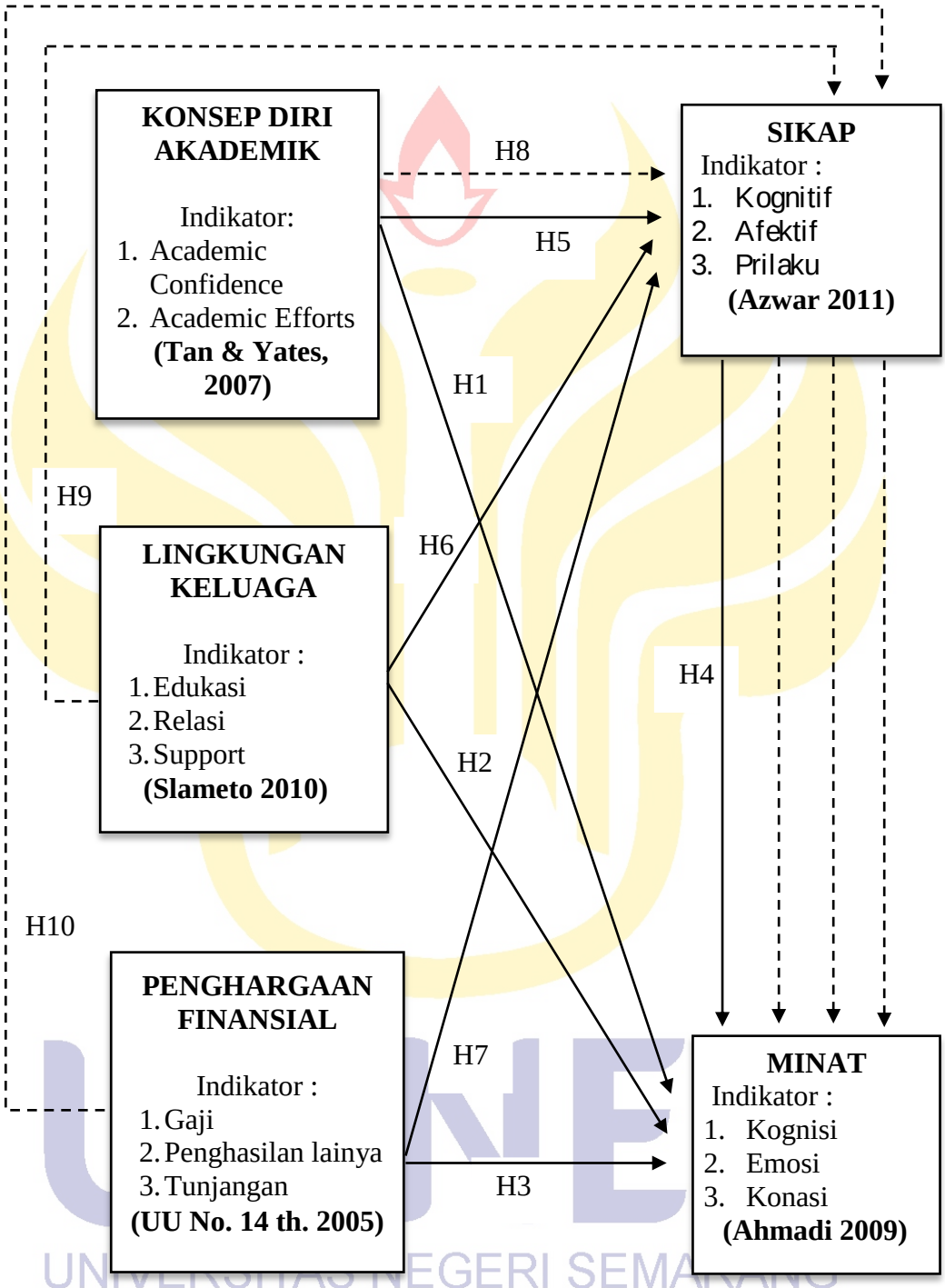

Keterangan :

a. Pengaruh Langsung : ⟶

b. Pengaruh Tidak Langsung : - - - - ▸

Gambar 2.3. Kerangka Berfikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagaimana berikut :

H_1 : Konsep diri akademik secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi.

H_2 : Lingkungan keluarga secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akntansi.

H_3 : Penghargaan finansial secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi.

H_4 : Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi.

H_5 : Konsep diri akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap.

H_6 : Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap.

H_7 : Penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap.

H_8 : Konsep diri akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi melalui sikap.

H_9 : Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi melalui sikap.

H_{10} : Penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi melalui sikap.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial konsep diri akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi sebesar 30,9%.
2. Secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi sebesar 11,6%.
3. Secara parsial persepsi mahasiswa berkaitan dengan penghargaan finansial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi sebesar 31,8%.
4. Secara parsial sikap mahasiswa terhadap profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi sebesar 50,5%.
5. Secara parsial konsep diri akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mahasiswa sebesar 45,6%.
6. Secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mahasiswa sebesar 11%.
7. Secara parsial persepsi terhadap penghargaan finansial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mahasiswa sebesar 33,2%.
8. Konsep diri akademik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi melalui sikap mahasiswa terhadap profesi guru sebesar 23% .

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

9. Lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi melalui sikap mahasiswa terhadap profesi guru sebesar 5,6%.
10. Persepsi mahasiswa berkaitan dengan penghargaan finansial guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berprofesi sebagai guru akuntansi melalui sikap mahasiswa terhadap profesi guru sebesar 16,8%.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait hasil penelitian ini antara lain :

1. Dalam memilih program studi pada pendidikan tinggi, hendaknya calon mahasiswa mempertimbangkan dengan benar program studi apa yang sesuai dengan dirinya agar konsep diri akademiknya dapat meningkat. Sehingga calon mahasiswa yang memilih program studi pendidikan akuntansi, memiliki sikap positif dan minat yang tinggi terhadap profesi yang seharunya akan dijalaninya setelah lulus dari pendidikan tinggi.
2. Hendaknya antara mahasiswa dengan anggota keluarganya terjalin komunikasi atau relasi yang baik. Karena dengan komunikasi yang baik antara pihak keluarga dengan mahasiswa akan terjadi *sharing* atau bertukar pendapat berkaitan dengan pengambilan keputusan bagi mahasiswa dalam menentukan profesi yang sesuai.
3. Bagi pembuat regulasi hendaknya menetapkan peraturan yang dijadikan patokan bagi pihak sekolah untuk menetapkan standar dalam memberikan penghargaan finansial terhadap guru non PNS.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Bagi pihak sekolah dalam memberikan penghargaan finansial terhadap guru non PNS hendaknya disesuaikan dengan ketentuan pemerintah dan diberikan secara layak.
5. Untuk peneliti berikutnya diharapakan dapat melakukan penelitian terhadap ruang lingkup yang lebih luas untuk mendapatkan informasi yang lebih luas. Serta menambah jumlah kuesioner pada setiap indikatornya yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, Icek & Martin, Fishbein. (1973). Attitudinal and Normative Variabel as Predictors of Specific Behaviors. Journal of Personality and Social Psychology, Volume 27 No. 1. Hal 41-57.

Ajzen, Icek. (2005). *Attidudes, Personality, and Behavavior Second Edition.*. New York : Open University Press.

Ahmadi, Abu. (2009). *Psikolog Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
_____. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
_____. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Al-Mighwar, Muhammad. (2006). *Psikologi remaja petunjuk bagi guru dan orangtua*. Bandung : Pustaka Setia.

Ardyani, Anis & Lyna, Latifah,. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 Unnes. Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No. 2. Hal 232-240 Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Astarini, Ita & Amir, Mahmud. (2015). *Pengaruh Self Efficacy, Prestis Profesi Guru, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE Unnes. Economic Education Analysis Journal*, Volume 4 No. 2. Hal 468-481 Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Aziz, Safrudin. (2015). *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta : Gava Media.

Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Baharuddin & Wahyuni, Esa. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Bakar, Ab. R. Normala, Ismail. & Ramlah, Hamzah. (2014). *Teaching as a Career Choice : A Discriminant Analysis of Factors as Perceived by TVE Student Teachers in Malaysia. Journal of Scientific Research*, Volume 19 No. 11. Hal. 69-75 Selangor : University Putra Malaysia.

Berger, J. L. & Celine, Girardet. (2015). *The Determinants of VET Educators' Occuptional Choice. Education and Training*, Volume 57 No. 1. Hal. 13-30 Switzerland : Swiss Vederal Institude for Vocational Education and Training.

Calhoun, J. F. & Joan R. A. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan Edisi ke Tiga*. Semarang : IKIP Semarang Press.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Damsar. (2012). *Pengantar psikologi pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Dariyo, Agoes. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung : Refika aditama

Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Asara.

Egwu, Sarah. (2015). *Attitude of Students towards Teaching Profession in Nigeria : Implications for Education Development. Journal of Education and Practice*, Volume 6 No. 29. Hal 21-25 Nigeria : Ebonyi State University.

Ferrianadewi, Erna. (2008). *Merek & Psikologi Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Francis, J. J. *et al*. (2004) *Constructing Questionnaires Based On The Theory Of Planned Behaviour. A Manual For Health Services Researchers.* Newcastle : University of Newcastle

Gerungan, W. W. (2009). *Psikologi sosial*. Bandung : PT Refika.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang* : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gore, Genny. Max, Smith. Kathryn, Holmes & Leanne, Fray. (2015). *Investigating the Factors that Influence the Choice of Teaching as a First Career. A Report Commissioned by the Queensland College of Teachers.* Queensland : The University of Newcastle Australia.

Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.

Khotimah, R. K. Carolina, L. R. & Dany, M. H. (2016). *Hubungan antara Konsep Diri Akademik Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Hamalik, Oemar. (2008). *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

_____. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Hurlock, Elizabeth. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga

Lestari, Sri. (2012). *Psikoogi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mangkunegara, A. P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mappiere, Andi. (1982). *Psikologi Remaja. Surabaya* : Usana Offset.

Mathis, R. L. &, John, H. J. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia buku 2*. Terjemahan Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie. Jakarta Salemba Empat.

Mishra, S. K. (2012). *Astudy of Interest in Teaching in Pre-Service Teachers of Secondary Level. International Journal of Advancements in Research & Technology*, Volume 1 No. 5. Hal 1-34 India : Shri Kanwartara Collage.

Mondy, R. W. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 2*. Terjemahan Bayu Airlangga. Jakarta : Erlangga.

Musa, Aliyu & Ado A. B. (2015). *Assesment of Prospective Teachers Attitude towards Teaching Profession : The Case of Northwest University, Kano-Nigeria. Journal of Reaserch & Methode in Education*, Volume 5 No. 3. Hal 17-24 Nigeria : Northwest University.

Myers, David, G. (2012). *Psikologi Sosial*. Terjemahan Aliyatusyani. Jakarta : Salemba Humanika

Nugroho, B. A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset.

Nurlatifah, Dede. (2014). *Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. *Skripsi* : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Oktaviani, Tuti & Agung, Yulianto. (2015). *Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa tentangProfesi Guru, dan Kesejahteraan Guru terhadap Minat pada Profesi Guru Akuntansi Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarng. Economic Education Analysis Journal*, Volume 4 No. 3. Hal. 818-832. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Palos, Ramona & Loredana, Drobot. (2010). *The Impact of Family Influence on the Career Choice of Adolescents. Procedia Social and Behavioral Science*, Volume 2. Hal. 3407-3411. Romania : Normania

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru.

Purwanto, Ngalim, M. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Schuler, R. S. & Susan, E. J. (199). *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Adad ke-21*. Jakarta : Erlangga.

Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Supriadi, I. I. Nyoman, Dantes & Ni Ketut, Suami. (2013). *Efek Kausal Konsep Diri Akademik san Minat Keguruan Terhadap Ekspektasi Karier sebagai Guru dan Kaitannya dengan Sikap Profesionalisme Keguruan. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha,* Volume 3. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

Suryanti, Risa. (2011). *Hubungan antara Locus of Control Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta. Skripsi.* Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Tan, J. B. Y & Shirley, M. Y. (2007). *A Rasch analysis of the Academic Self-Concept Questionnaire. International Education Journal*. Flinders University.

Undang-Undang Republik Indonesi No. 14 Tahun 2005 tantang Guru dan Dosen.

Wahyudin, Agus. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan. penerbit

Walgito, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi

Wildan, Muhammad. Susilaningsih & Elvia, Ivada. (2016). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Jurnal Tata Arta UNS,* Volume 2 No. 1. Hal 12-25 Solo : Universitas Negeri Sebelas Maret.

Zlatkovic, Blagica *et al.* (2012). *Self Concept and Teachers Professional Roles. Procedia – Social and Behavioral Sciences,* Volume 69. Hal 377-384.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG